

**Hasil Penelitian Kelompok Berbasis Prodi**

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI VISI MISI DALAM  
KEGIATAN AKADEMIK DI PRODI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**



**Tim Peneliti**

**Dewi Anggariani, S.Sos.,M.Si(Ketua)**

**Anggota :**

**Rahmatullah**

**Nurmiati**

**LEMBAGA PENELITIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERIALAUDDIN MAKASSAR**

**2014**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah atas kurnia Allah yang telah mengurniakan Rahmat dan Hidayahnya sehingga kami peneliti dapat menyelesaikan penelitian berbasis prodi serta melahirkan laporan penelitian ini.

Dengan selesainya laporan penelitian ini, kami tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil , terutama pada saat kami melakukan penelitian yang dengan ketulusannya memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Ucapan terima kasih tim peneliti ucapkan kepada pihak Universitas, pihak fakultas serta Kajur dan sekjur Perbandingan Agama yang senantiasa berpartisipasi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian kami.

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu kami tim peneliti mengharapkan kritik dan saran-saran dalam rangka perbaikan kedepan. Dan tak lupa pula kami memohon maaf apabila hasil penelitian ini ada pihak-pihak yang merasa kurang berkenaan, karena niat kami peneliti bukanlah untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Prodi sosiologi kedepan, dan mendukung terwujudnya visi fakultas dan Universitas .

**Tim Peneliti**

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pemahaman .....	7
B. Pengertian Implementasi .....	9
C. Visi-Misi .....	13
D. Balanced Scorecard (BSC) .....	16
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	20
B. Jenis penelitian .....	20
C. Penentuan Informan .....	20
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	21
E. Pendekatan .....	21
F. Tehnik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV    PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Prodi Sosiologi Agama .....	23
B. Keselarasan Visi Misi Prodi .....	26
C. Pemahaman Terhadap Visi Misi .....	50
D. Kurikulum Sebagai Implementasi Visi Misi.....	60
E. Sosialisasi Visi Misi .....	74
<b>BAB V     KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
<b>    DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Pemahaman dan Implementasi Visi Misi Dalam Kegiatan Akademik di Prodi Sosiologi Agama Fakultas ushuluddin Dan Filsafat*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keselarasan antara visi misi prodi, fakultas dan universitas, serta untuk mengetahui pemahaman dan implementasi visi misi dan bagaimana sosialisasi visi misi Prodi sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeria (UIN) Alauddin Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan menggunakan teknik indept interview dan observasi dalam mengumpulkan data,dan dokumentasi untuk memperoleh teks tertulis visi misi Prodi, Fakultas maupun visi misi pada tingkat Universitas, serta kurikulum yang digunakan oleh Prodi sosiologi Agama, untuk melihat keselarasan visi misi serta implementasinya pada penyusunan kurikulum.

Hasil penelitian ini memberi penjelasan bahwa visi misi prodi selaras dengan visi misi fakultas dan universitas. Namun visi misi belum dipahami secara merata baik dosen maupun mahasiswa dan belum mengakar pada setiap aktivitas akademik. Implementasi visi misi pada kurikulum masih kurang memadai hingga tahun 2013. Namun pihak prodi terus berupaya untuk meninjau dan mengevaluasi visi misi prodi maupun kurikulumnya. Sosialisasi yang dilakukan masih kurang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mahasiswa dan dosen tidak mengetahui visi misi Prodi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia berada dalam era perubahan yang pesat, yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan social, persaingan ekonomi maupun perkembangan politik. Kondisi ini yang akan mewarnai berbagai permasalahan kehidupan di masyarakat yang juga semakin kompleks. Menyadari kondisi tersebut maka, UIN Alauddin sebagai suatu lembaga tinggi negeri Islam merasa perlu menjadikan lembaga tinggi ini sebagai *avant-grade* perubahan social dalam masyarakat menuju kehidupan yang lebih bermartabat, berkeadaban dan lebih bermakna<sup>1</sup>. Namun berada dalam situasi perubahan, seperti antara lain perubahan status Institut menjadi universitas, bukanlah hal yang mudah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik yang juga harus disesuaikan dengan berbagai perubahan tersebut.

Uin Alauddin Sebagai sebuah universitas, terangkum beberapa jurusan dan sejumlah program studi yang merupakan satuan kerja pada fakultas, yang menjadi tempat penyelenggaraan akademik. Visi sebagai pusat pencerahan dan ipteks berbasis peradaban Islam, dan Misinya antara lain menciptakan atmosfir akademik yang representative bagi

---

<sup>1</sup> Nurman Said dkk (ed), *Sinergi Agama dan Sains : Ikhtiar Membangun Pusat peradaban Islam*, Makassar: Alauddin Press, 2005, h.v

peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat,serta mewujudkan universitas yang mandiri dan bertatakelola baik,seharusnya menjadi rujukan dalam penyelenggaraan akademik. Namun yang menjadi masalah apabila Visi dan Misi ini tidak dipahami atau tidak diterjemahkan dalam aktivitas sehari-hari. Apalagi Visi Misi universitas ini akan diterjemahkan disetiap fakultas, jurusan maupun pada prodi yang juga mempunyai Visi dan Misi sesuai bidangnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan berbagai penafsiran yang berbeda akan muncul baik ditingkat universitas maupun ditingkat fakultas dan jurusan, aplikasi penafsiran tersebut akan menghasilkan tindakan yang berbeda pula. Hal ini dapat menyebabkan tujuan universitas tidak tercapai.

Latar budaya yang berbeda bukan hal yang gampang untuk menyatukan anggotanya dalam satu Visi, perlu upaya-upaya untuk mencapai satu keseimbangan dalam organisasi, sehingga tujuan organisasi tercapai, dan tujuan-tujuan anggotanyapun tercapai dan bermakna. Apalagi kalau kita melihat Sosiologi Agama berdiri bersamaan dengan beralihnya status Institut Agama Islam negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yaitu pada tahun 2005, yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan menerima tenaga pengajar dari bidang umum yang berasal dari perguruan tinggi Umum (non Agama), yang kini bersama-sama dan berbaur dengan civitas akademik lainnya, yang kebanyakan dengan latar belakang Pendidikan Tinggi Agama Islam untuk

menjalankan Misi sesuai dengan Visi UIN alauddin. Hal ini tidaklah mudah seperti yang dikemukakan oleh Schein, bahwa sangat sulit untuk mengubah asumsi cultural dalam sebuah organisasi. Proses ini akan menimbulkan ketidak stabilan atau kegoncangan struktur kognitif. Untuk melakukannya dibutuhkan suatu mekanisme pembelajaran yang disebut *double loop learning*, yaitu pembelajaran yang mengarah pada perombakan kerangka pikir<sup>2</sup>.

Sosiologi Agama merupakan salah satu program studi pada Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar, yang merupakan salah satu unit organisasi Universitas, juga mempunyai Visi Misi yang mendukung tercapainya Visi Misi universitas. Visi Misi ini yang juga harus menjadi acuan bagi segenap civitas akademika dilingkungan Prodi Sosiologi Agama, dan seharusnya juga mampu diterjemahkan dalam aktivitas akademik sehari-hari. Karena keberhasilan suatu organisasi tidak ditentukan oleh kecanggihan rumusan Visi dan Misi yang merupakan filosofi yang digunakan dalam membangun organisasi, melainkan bagaimana Visi dan Misi tersebut diterjemahkan dalam praktek dan konsisten sehingga menjadi kultur organisasi yang mengakar.<sup>3</sup>

Visi Prodi Sosiologi Agama adalah menjadi pusat kajian, riset dan pengembangan pemikiran sosiologi yang unggul dalam bidang akademik dan akhlak yang berwawasan Islam, untuk mewujudkan masyarakat yang

---

<sup>2</sup> Kusdi, *Budaya Organisasi* ( Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 54

<sup>3</sup>Kusdi, *Budaya Organisasi* , h.46

berperadaban. Dan Misi Program Studi Sosiologi Agama adalah a) melahirkan sarjana muslim dalam bidang pemikiran sosiologi; b) menjadi pelopor dalam merespon isu-isu keagamaan kontemporer dalam masyarakat; c) menangani masalah-masalah sosial keagamaan dengan pendekatan konsep-konsep sosiologi. Berdasarkan dokumen akreditasi prodi Sosiologi Agama tahun 2007, Visi prodi ini belum dipahami secara komprehensif oleh seluruh civitas akademika, dan belum menjadi inspirator dalam penyelenggaraan prodi.<sup>4</sup> Begitupun observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap keluhan mahasiswa yang merasa tidak puas terhadap kurikulum yang dilaksanakan selama ini. Ini diungkapkan oleh beberapa mahasiswa dan salah seorang alumni yang melakukan perbandingan dengan jurusan sosiologi dari universitas yang lain. Mereka merasa terlalu banyak ilmu agama yang didapatkan, sedangkan ilmu yang berbasis prodi sosiologi masih kurang. Adanya keluhan yang dirasakan oleh stakeholder ini merupakan suatu keprihatinan dan menimbulkan pertanyaan apakah ada kejanggalan dalam kurikulum?, dan apakah kurikulum sudah sesuai dengan Visi Misi Prodi? Padahal kurikulum adalah salah satu yang menentukan tercapainya kompetensi berdasarkan Visi Misi Prodi Sosiologi Agama. Ataukah mahasiswa tidak mengetahui Visi Misi Universitas dan khususnya Visi Prodi Sosiologi Agama. Hal ini menjadi masalah yang harus segera dicari penyebabnya, karena

---

<sup>4</sup> *Dokumen Akreditasi : Bahan akreditasi Program studi Sosiologi Agama Jenjang S1 , 2007,h.2*



komitmen anggota dan Visi organisasi berpengaruh besar terhadap kinerja.

Prodi Sosiologi Agama hadir bersamaan dengan perubahan IAIN menjadi UIN pada tahun 2005. Perubahan IAIN menjadi UIN, tentunya perubahan juga pada Visi Misi walaupun tidak secara keseluruhan. Dimana integrasi ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan Visi Misi universitas yang menjadi rujukan Visi prodi. Disamping kurikulum ,pelaku Misi prodi dalam hal ini Dosen pengajar tentunya juga harus memahami Visi Misi prodi, sehingga dalam membuat satuan pembelajaran akan mengacu pada Visi Misi prodi. Apabila hal ini terabaikan maka kegiatan akademik kemungkinan besar tidak akan mencapai hasil seperti yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Visi Misi Prodi Sosiologi Agama Selaras dengan Visi Misi Fakultas dan Universitas?
2. Bagaimanakah Civitas Akademika memahami dan menterjemahkan Visi Misi prodi Sosiologi Agama dalam implementasinya dalam proses belajar mengajar.
3. Apa usaha yang dilakukan oleh Prodi Sosiologi Agama dalam mensosialisasikan Visi Misi nya.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Keselarasan antara visi misi Prodi Sosiologi Agama dengan visi misi Fakultas Ushuluddin dan Visi Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar?
2. Untuk mengetahui pemahaman Civitas Akademika dalam menterjemahkan Visi Misi Prodi Sosiologi Agama serta implementasinya pada proses belajar mengajar?
3. Untuk mengetahui usaha Prodi Sosiologi Agama dalam mensosialisasikan Visi Misinya

### **D. Manfaat penelitian**

1. Dapat menjadi masukan bagi lembaga mengenai perkembangan Visi Misi Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
2. Dapat menjelaskan pemahaman civitas akademik terhadap Visi Misi Prodi Sosiologi Agama
3. Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pengkajian tentang implementasi Visi Misi organisasi/lembaga.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca kajian ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan di bidang implementasi rumusan strategi organisasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pemahaman

Pemahaman , kata dasarnya adalah 'paham' yang artinya mengerti, mengetahui, maklum <sup>5</sup>, Pengertian, mengerti betul<sup>6</sup>. Arti berdasarkan kamus tersebut, dapat diartikan sebagai hasil kerja mengetahui, mengerti mengenai sesuatu hal sehingga menghasilkan suatu pengertian atau pengetahuan .

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam aktivitas kita sehari-hari. Akumulasi dari berbagai pengalaman, <sup>7</sup> pengetahuan sangat menentukan dalam pembentukan pemahaman yang akan memberi efek dalam melakukan suatu tindakan. Pemahaman kita mengenai sesuatu hal dapat berbeda dengan pemahaman orang lain tentang hal tersebut, dengan demikian pemahaman yang berbeda akan melahirkan suatu tindakan yang berbeda pula. Sama halnya ketika kita membaca suatu teks, tujuannya adalah memahami isi teks. Membaca tidak hanya sekedar teknik membaca yang penting, tetapi bagaimana memahami dan menginterpretasi isi bacaan tersebut, baik yang tersurat maupun yang tersirat, yang hasilnya berupa pemahaman bagi yang membacanya.

---

<sup>5</sup> Daryanto, S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 1997) h. 454

<sup>6</sup> Audi C, *Kamus praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah, 1995) h. 260

<sup>7</sup> Mochtar Lutfih. *Hermeneutika: Pemahaman konseptual dan metodologis*, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Hermeneutika.pdf> (23 Maret 2014)

Perbedaan pemahaman ini dijelaskan oleh Burns dan Roe, dengan menguraikan tingkat pemahaman sebagai berikut:

a. Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi

b. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Untuk membuat dugaan atau hipotesis pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu.

c. Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

d. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Dengan melibatkan seluruh dimensi kognitif, daya imajinasi pembaca untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/08/membaca-pemahaman.html> ( 230314)

## B. Implementasi

Kata 'Implementasi' adalah kata benda yang berarti penerapan, pelaksanaan<sup>9</sup>. Menurut para ahli Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Adanya mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu seperangkat ide, program atau kurikulum.<sup>10</sup>

Hampir semua organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun swasta mempunyai konsep strategi, yaitu rumusan strategi apa yang akan ditempuh, kemudian rumusan strategi tersebut harus diterjemahkan kedalam tindakan strategi. Kita harus selalu ingat bahwa sebaik apapun rumusan Visi dan Misi, hanya akan menjadi retorika belaka jika tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, agar organisasi dapat mencapai tujuan secara optimal, maka selain harus mampu merumuskan Visi dan Misi, organisasi juga harus mampu mengimplementasikan melalui suatu strategi pencapaian secara efektif.

---

<sup>9</sup> Daryanto, S.S. *Kamus bahasa Indonesia lengkap*, h.279

<sup>10</sup> <http://jualbeliforum.com/pendidikan/215357-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli.html> (23Maret 2014)

Karena rumusan yang sempurna akan mendatangkan kegagalan jika implementasinya tidak baik, tetapi rumusan yang kurang sempurna tapi diimplementasikan dengan baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini digambarkan dari hasil penelitian pada 31 industri manufaktur, yang menunjukkan bahwa kinerja yang diperoleh perusahaan tidak sekedar ditentukan oleh strategi yang dimiliki tapi efektivitas perusahaan dalam mengimplementasikan rumusan strategi.<sup>11</sup>

Hasil yang baik, yaitu yang mencapai tujuan dari implementasi strategic organisasi adalah harapan semua organisasi, untuk itu perlu diketahui bagaimana cara mengimplementasikan strategi dengan baik? Menurut Hunger, untuk memulai proses implementasi, pihak manajemen harus memperhatikan tiga pertanyaan berikut.

- a. Siapa yang akan melaksanakan rencana strategis yang telah diformulasikan?
- b. Apa yang harus dilakukan?
- c. Bagaimana sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai aspek yang diperlukan?<sup>12</sup>

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan itu, Certo dan Peter<sup>13</sup> memperkenalkan suatu model mengenai langkah-langkah utama yang

---

<sup>11</sup> <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma5309/fpengantar.htm>. (23 Maret 2014)

<sup>12</sup> <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma5309/fpengantar.htm>. (23 Maret 2014)

seharusnya ditempuh perusahaan dalam mengimplementasikan strategi. suatu model tentang tugas-tugas utama yang seharusnya dilakukan dalam proses implementasi strategi seperti tampak pada gambar berikut.



Thomas V Bonoma <sup>14</sup> menggambarkan berbagai kemungkinan yang terjadi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu :

1. *Succes* : Situasi ini dapat terjadi jika formulasi strategi perusahaan disusun dengan baik begitu juga dalam implementasinya.
2. *Trouble* : Situasi di mana perusahaan menyusun formulasi strateginya dengan baik namun implementasinya buruk.
3. *Roulette* : Situasi di mana perusahaan kurang baik dalam memformulasi strateginya, namun perusahaan melakukan implementasi yang cukup baik.

---

<sup>13</sup> <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma5309/fpengantar.htm>. (23 Maret 2014)

<sup>14</sup> Thomas V. Bonoma, *The Marketing Edge: Making Strategies Work*, The Free Press, 1985, hal 12. dalam <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma5309/fpengantar.htm>. (23 Maret 2014)

4. *Failure* : kegagalan, hal ini terjadi karena strategi perusahaan tidak diformulasikan dengan baik, demikian juga dalam implementasinya.

Dari keempat kemungkinan situasi yang dihasilkan dalam implementasi strategi, situasi Sukses yang paling diidamkan oleh semua organisasi. Hal ini menggambarkan antara strategi dan implementasi berkaitan erat dan perlu kesesuaian. Untuk menghasilkan situasi Sukses, tidaklah mudah bagi organisasi . ternyata terdapat berbagai masalah dalam mengimplementasikan rumusan strategic. Seperti dikutip Hunger<sup>15</sup> terhadap hasil survei yang disusun berdasarkan tingkat frekuensi kejadian, yang menunjukkan bahwa setengah dari 93 perusahaan yang masuk daftar *Fortune 500* menemui 10 macam problem ketika mengimplementasikan sebuah strategi perubahan. Berikut adalah kesepuluh problem tersebut

1. Implementasi berjalan lebih lambat dibanding dengan perencanaan awalnya
2. Munculnya berbagai masalah yang tidak terduga
3. Koordinasi dalam implementasi tersebut tidak efektif
4. Perusahaan memberii perhatian yang berlebihan terhadap aktivitas persaingan dan penanganan krisis sehingga kurang memperhatikan implementasi yang harus dijalankan
5. Kemampuan SDM yang terlibat dalam implementasi strategi kurang

---

<sup>15</sup> <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma5309/fpengantar.htm>. (23 Maret 2014)



6. Pendidikan dan pelatihan SDM di tingkat bawah kurang memadai
7. Tidak terkendalinya faktor-faktor lingkungan eksternal
8. Kualitas kepemimpinan dan pengarahan dari para manajer departemen kurang memadai
9. Tidak jelasnya implementasi pada tugas dan aktivitas kunci
10. Pemantauan aktivitas oleh sistem informasi yang dimiliki perusahaan kurang memadai

Masalah yang ditemui dalam implementasi tersebut diatas kemungkinan besar juga dialami oleh organisasi yang lain dan tidak menutup kemungkinan ini juga dialami di UIN alauddin Makassar khususnya di prodi Sosiologi Agama.

### **C. Pengertian Visi Misi**

**Visi** adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin di capai oleh suatu lembaga pada masa yang akan datang. Dalam hal ini Lewis & Smith<sup>16</sup>, menguraikan beberapa kriteria untuk membuat suatu Visi, yaitu:

1. Berorientasi pada masa depan
2. Tidak dibuat berdasar kondisi atau tren saat ini
3. Mengekspresikan kreativitas

---

<sup>16</sup> **Saujana**, <http://handpage.blogspot.com/p/pengertian-Visi-dan-Misi.html> (23 Maret 2014)

4. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat
5. Memperhatikan sejarah, kultur, dan nilai organisasi meskipun ada perubahan
6. Mempunyai standard yang tinggi, ideal serta harapan bagi anggota lembaga
7. Memberiikan klarifikasi bagi manfaat lembaga serta tujuan-tujuannya
8. Memberiikan semangat dan mendorong timbulnya dedikasi pada lembaga
9. Menggambarkan keunikan lembaga dalam kompetisi serta citranya
10. Bersifat ambisius serta menantang segenap anggota lembaga

Adapun visi yang efektif seharusnya memiliki karakteristik seperti: Imagible (dapat dibayangkan), desirable (menarik), feasible (realities dan dapat dicapai), focused (jelas), fleksible ( aspiratif dan responsive terhadap perubahan lingkungan) dan communicable (mudah dipahami)<sup>17</sup>

**Misi** adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya meng-ujud-kan Visi. Misi memberiikan garis besar cara pencapaian Visi, memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju serta kadang kala memberiikan pula keterangan tentang bagaimana cara lembaga bekerja. Untuk secara langsung

---

<sup>17</sup> <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/defenisi-visi-misi-dan-strategi-dan.html> 29 Okt 2009. (26 Mei 2014).

pernyataan Misi belum dapat dipergunakan sebagai petunjuk bekerja. Interpretasi lebih mendetail diperlukan agar pernyataan Misi dapat diterjemahkan ke langkah-langkah kerja atau tahapan pencapaian tujuan sebagaimana tertulis dalam pernyataan Misi.<sup>18</sup> Misi menjelaskan apa sebabnya kita ada (why we exist), dan mampukah kita melakukannya? Untuk itu pernyataan misi harus mampu menentukan kebutuhan apa yang dipuasi oleh lembaga, siapa yang memiliki kebutuhan tersebut, dimana mereka berada dan bagaimana pemuasan itu dilakukan.

Menyimak pengertian diatas yang menggambarkan keterkaitan Visi dan Misi bagi organisasi yang memegang peranan dalam pencapaian tujuan, karena merupakan strategi dan taktik organisasi. Kusdi<sup>19</sup> dalam bukunya “budaya Organisasi” mengemukakan keprihatinannya terhadap penyusunan Visi Misi organisasi yang terasa ‘elitis’ dan ‘mewah’ dengan ungkapan muluk-muluk. Dia mengatakan bahwa permasalahan sebenarnya bukan pada kecanggihan ‘rumusan’ Visi Misi tersebut, melainkan bagaimana Visi Misi tersebut diterjemahkan kedalam praktik dan konsisten sehingga melekat menjadi sebuah kultur yang mengakar. Kusdi mengangkat contoh bagaimana sebuah perusahaan Konosuke Matshushita (1894-1989) pendiri Matshushita electric industrial (MEI) yang kini menjadi produsen barang-barang elektronik dan pembuat komponen

---

<sup>18</sup> **Saujana**, <http://handpage.blogspot.com/p/pengertian-Visi-dan-Misi.html>

<sup>19</sup> Kusdi, *Budaya Organisasi*, h.45-46

terbesar di Jepang. Dengan Filosofi 'air mengalir" ia menyusun Visi perusahaannya yang sampai kini masih digunakan.

Visi tersebut berbunyi kurang lebih sebagai berikut : "Melalui kegiatan industri, kita berjuang untuk mengejar kemajuan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangkitkan diri bagi pengembangan dunia yang lebih maju". Matsushita dengan Visi yang disusunnya tersebut menindaklanjuti dengan memberi pelatihan spiritual pada pegawai level manager pada masa awal bekerja, Mereka mempelajari filosofi perusahaan kemudian membentuk kelompok diskusi untuk menerjemahkan pemahaman tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. Hasilnya setiap karyawan baru tersebut merasakan betapa nilai-nilai yang terkandung di dalam filosofi tersebut harus tertanam dalam diri mereka jika mereka ingin menjadi bagian dari perusahaan. Matsushita telah mengangkat suatu Visi yang jelas bahwa kultur adalah fondasi dasar yang harus ia bangun sebelum masa depan 250 tahun yang ia bayangkan itu menjadi kenyataan.

#### **D. Balanced Scorecard (BSC)**

Balanced Scorecard (**BSC**) adalah suatu konsep untuk mengukur apakah aktivitas-aktivitas operasional suatu perusahaan dalam skala yang lebih kecil sejalan dengan sasaran yang lebih besar dalam hal Visi dan strategi. Balanced Scorecard membantu organisasi untuk menghadapi

dua masalah fundamental: mengukur performa organisasi secara efektif dan mengimplementasikan strategi dengan sukses.<sup>20</sup>

Pada abad ke-21 Kinerja dituntut dalam organisasi, dalam pengelolaan dituntut kinerja dengan pengukuran yang kokoh dan teroperasionalkan dengan jelas. Pengukuran ini ditarik dari Visi Misi sebuah organisasi, sehingga apa yang dilakukan hari ini terkait dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Pengukuran kinerja tradisional yang didasarkan pada parameter finansial sering kali tidak menggambarkan perkembangan kinerja organisasi secara menyeluruh. Karena itu pada era knowledge based economy dimana tangible asset (ketersediaan sarana dan fasilitas fisik) yang diukur oleh perspektif finansial tidak lagi mendominasi daya saing organisasi, dan kini lebih banyak ditentukan oleh intangible asset.<sup>21</sup>

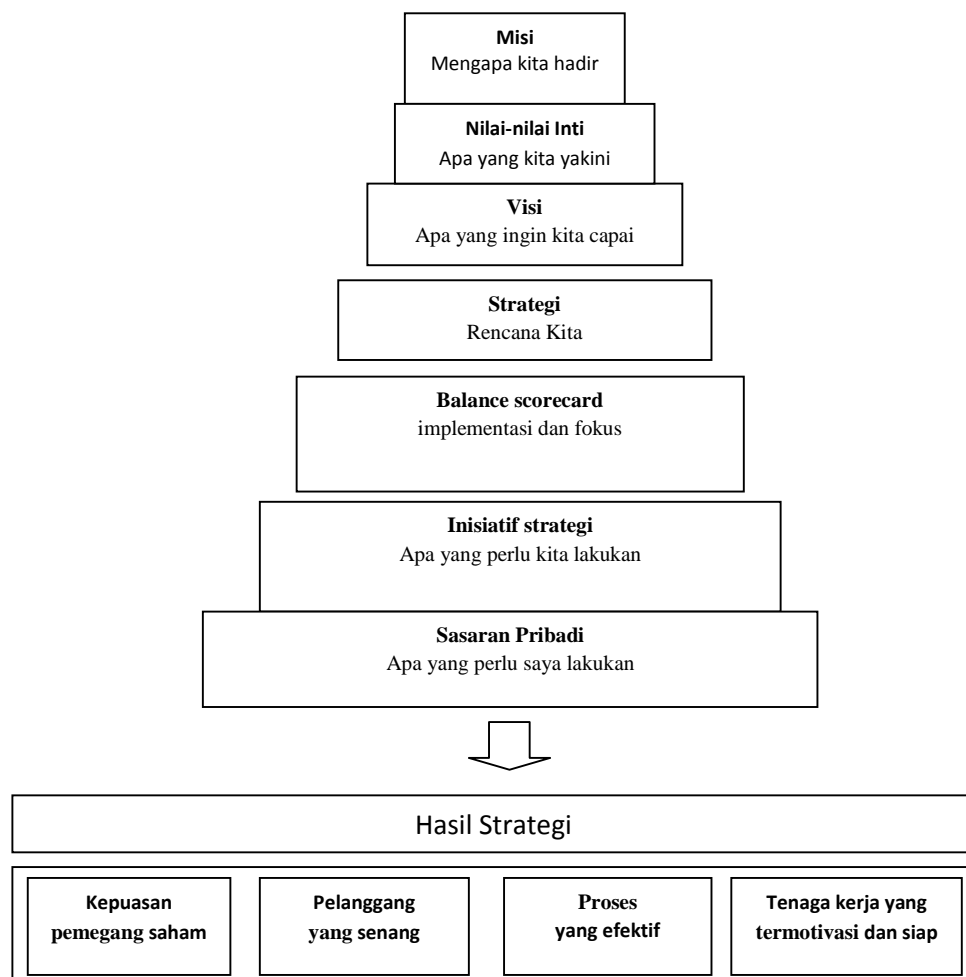
Kaplan dan Norton mengajukan model balanced scorecard (BSC) pada tahun 1992 yang meletakkan keseimbangan dari berbagai perspektif keuangan dengan perspektif non-keuangan. Filosofi BSC melihat bahwa tujuan-tujuan finansial organisasi merupakan ujung-akhir dari proses-proses yang melibatkan produk dan jasa yang berkualitas yang menimbulkan kepuasan konsumen. Sedangkan untuk menghasilkan produk dan jasa tersebut organisasi harus mengembangkan proses learning dan inovasi, serta didukung oleh SDM yang bermotivasi dan

---

<sup>20</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kartu skor berimbang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_skor_berimbang). (22 Maret 2014)

<sup>21</sup> Kusdi, *Budaya Organisasi*, h243

kapabel (learning and growth). Dengan BSC organisasi memiliki perspektif jangka panjang terhadap Visi Misi organisasi yang terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. BSC sebagai alat untuk menerjemahkan dan memberii focus pada strategi, yaitu mulai dari Visi Misi hingga hasil-hasil kerja organisasi. Dengan demikian organisasi mempunyai pedoman yang jelas untuk mengukur sejauh apa program-program strategi yang dilakukan menyumbang pada pencapaian Visi Misi organisasi. Berikut ini bagan yang menggambarkan bagaimana menerjemahkan Misi menjadi Hasil-hasil (outcomes).<sup>22</sup>



<sup>22</sup> Kusdi, *Budaya Organisasi*, h. 244

Proses manajemen dalam BSC merupakan rangkaian strategi yang berasal dari perspektif Finansial dan non Finansial. Adapun perspektif non finansial yang perlu diukur :

1. Pelanggan. Strategi menciptakan nilai dan differensiasi produk dilihat dari kaca mata pelanggan.
2. Proses internal. Pemilihan proses-proses internal yang strategis untuk mampu menciptakan kepuasan pelanggan dan pemilik saham.
3. Learning and growth. Strategi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perubahan organisasi, inovasi, dan pertumbuhan.<sup>23</sup>

Konsep BSC tersebut menggambarkan bahwa pencapaian tujuan organisasi tidak hanya ditentukan dari segi finansial tapi juga dari segi non finansial.

---

<sup>23</sup> Kusdi, *Budaya organisasi*, h. 244-247

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berlokasi di UIN Alauddin yang berada di Samata kabupaten Gowa yaitu di Prodi Sosiologi Agama. Sosiologi Agama adalah salah satu prodi dari jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian ini diharapkan lebih terbuka kemungkinan untuk menggali pemahaman informan sesuai apa yang dialami dan dirasakan menyangkut Visi dan Misi Prodi Sosiologi Agama.

#### **C. Teknik Pemilihan Informan**

Penelitian ini bersifat kualitatif yang mengandalkan pengamatan dan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh data, maka sasaran penelitian adalah sejumlah informan yang ditetapkan secara sengaja (purposive) oleh peneliti. Kriteria itu meliputi; Dosen Prodi Sosiologi Agama, Ketua dan Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, Pimpinan Fakultas dan Mahasiswa serta Alumni Prodi Sosiologi Agama. Informan ini sengaja dipilih, karena mereka yang terlibat dalam penyelenggaraan Prodi Sosiologi Agama.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam (in depth interview), pengamatan berpartisipasi / terlibat (*full observation participation*). Teknik ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang obyektif maupun bersifat subjektif karena kami peneliti adalah dosen dan mahasiswa pada prodi Sosiologi Agama, yang terlibat dalam keseharian kegiatan pada prodi ini. Selain itu kami juga menggunakan studi dokumen baik tersedia di Prodi Sosiologi Agama, buku-buku yang memuat visi dan misi prodi Sosiologi Agama, Visi Misi Fakultas Ushuluddin maupun Visi Misi Universitas Islam negeri Alauddin, juga menggunakan catatan harian hasil-hasil rapat dan sejenisnya. Pedoman wawancara digunakan sebagai pemandu dalam mewawancarai informan, sehingga wawancara lebih terarah.

#### **E. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu yang berusaha mengungkap fenomena berdasarkan apa yang diketahui, dirasakan dan dilakoni oleh Civitas Akademik yang menjadi subjek dalam penelitian. Dengan melacak makna-makna emik dari interpretasi subjek penelitian, yaitu melacak berbagai ungkapan nilai yang diungkapkan dengan mewawancarai informan. Kemudian data digambarkan melalui teknik deskripsi, dengan deskripsi interpretasi.

## **F. Model Analisis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif dalam bentuk interpretasi dan deskripsi sehingga substansi terungkap secara benar. Interpretasi informan mengenai Visi Misi dideskripsikan berdasarkan tema-tema yang dibuat oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

1. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu data lapangan yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumen diseleksi dan dipilah berdasarkan tema,
2. kemudian display data , data dipilah dengan membuat matriks untuk dapat dianalisis lebih lanjut dengan jalan memetakan, membandingkan dan mendeskripsikan. Dokumen yang memuat visi misi Prodi, Fakultas maupun Universitas dipilah dengan membuat matriks yang dapat memperlihatkan perbandingan atau kesesuaian ketiga visi misi tersebut. Hasil wawancara yang mengungkapkan pemahaman juga dipetakan berdasarkan sub-sub tema yang diambil dari variabel pada teks visi dan misi, dengan cara dimasukkan pada matriks. Setelah itu data yang sudah dipilah tersebut disajikan dengan mendeskripsikan sebagai bentuk laporan penelitian.
3. dan terakhir mengambil kesimpulan yang diperoleh dari sajian deskripsi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Program Studi Sosiologi Agama**

Program studi Sosiologi Agama merupakan penataan program akademik yang mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Sosiologi Agama. Cikal bakal lahirnya Prodi Sosiologi Agama berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Nomor : E/50/1999, jurusan Perbandingan Agama mendapat izin untuk membuka dua program studi, yaitu Kajian Agama-Agama dan Sosiologi Agama. Tapi ketika itu belum dibuka, karena belum ada yang mempelopori. Pada tahun 2002 ketika jurusan Perbandingan Agama diketuai oleh Ibu Nurhaeda Rahman dan Bapak Musafir Pababari sebagai sekretaris jurusan yang kemudian mengajukan untuk menjadikan Sosiologi Agama sebagai salah satu program objek kajiannya. Usul tersebut diinspirasi dari pertemuan Forum Dekan seluruh Indonesia sekitar tahun 2002, yang membahas mengenai bagaimana menghidupkan dan mengembangkan jurusan Perbandingan Agama.

Bapak Musafir sebagai salah satu yang pernah diajar oleh bapak Mukti Ali (mantan menteri agama RI) teringat dengan perkataan Bapak Mukti Ali yang mengatakan bahwa perbandingan Agama itu terdiri atas *phenomenology of religion*, *History of religion* dan *sociology of religion*, yang mana ketiganya adalah bagian integral Perbandingan Agama. Dari dasar

inilah kemudian diusulkan pada forum tersebut untuk menjadikan Sosiologi Agama sebagai salah satu kajiannya, yang kemudian dijadikan salah satu program studi dalam jurusan perbandingan agama. Selanjutnya Ibu Nurhaedah meminta bapak Musafir yang berlatar belakang S1 IAIN dan S2 Sosiologi di universitas Hasanuddin, untuk membuat kurikulum yang kemudian diajukan ke Rektor dan disetujui. Dan Tahun 2005, Prodi Sosiologi Agama mulai membuka penerimaan mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa yang masih studi hingga tahun 2014 sebagai berikut:

**Jumlah Mahasiswa Prodi Sosiologi Tahun Akademik 2014-2015**

<b>No</b>	<b>Semester</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JML</b>
1	I	39	55	94
2	III	39	46	85
3	V	38	28	66
4	VII	15	16	31
5	IX	3	8	11
6	XII	4	0	4
7	XIII	1	1	2
	<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>154</b>	<b>293</b>

Sumber : Prodi Sosiologi Agama dan Sub Akademik Fakultas Ushuluddin

Pada penyelenggaraan akademik, prodi sosiologi agama menggunakan dosen tetap maupun dosen luar biasa untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar. Dosen tetap terdiri atas dosen yang berstatus PNS dan Non-PNS, sedangkan dosen luar biasa diperoleh dari perguruan tinggi lain yang mempunyai kompetensi sesuai yang dibutuhkan. Berikut ini daftar dosen tetap Prodi Sosiologi Agama

### **Dosen Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN**

#### **Alauddin Makassar**

<b>No</b>	<b>Nama/ Nip</b>	<b>Pangkat/Gol./Ruang</b>	<b>Jabatan</b>	<b>MK Binaan</b>
1	Prof.Dr.H.Musafir,M.Si. 195607171986031003	Pembina Utama Muda (IV/c)	Guru Basar	Sosiologi Agama
2	Dr.H.Nurman Said, MA	Pembina Tk.I (IV/b)	Lektor Kepala	Filsafat Agama
3	Drs. M.Hajir N. M.Sos.I	Pembina Tk.I (IV/b)	Lektor Kepala	Sosiologi Agama
4	Dewi Anggariani, S.Sos., M.Si.	Penata Tk.I (III.d)	Lektor	Antropologi
5	Wahyuni, S.Sos.,M.Si.	Penata Tk.I (III.d)	Lektor	Sosiologi
6	Hj. Suryani S. Ag.M.Pd.	Penata (III/d)	Lektor	Sosiologi Pedesaan
7	Asrul Muslim,S.Ag. M.Pd.	Penata Muda Tk.I (III/c)		
8	Husniah, S.Sos., M.Si	Penata Muda Tk.(III.c)		
9	Drs.Santri Sahar, M.Si	Non- PNS		
10	Muh.Ridha,S.HI.,MA	Non-PNS		

**Sumber: Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

## **B. Keselarasan Visi Misi Prodi – Fakultas - Universitas**

Program studi Sosiologi Agama adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Program studi ini dalam upayanya meningkatkan dan menjamin mutu secara berkelanjutan, maka dicanangkan visi prodi sebagai arah dan cita cita prodi dimasa yang akan datang, serta misi yang akan mendukung pelaksanaan hingga tercapainya visi. Visi Misi prodi Sosiologi Agama merupakan turunan visi misi yang ada di fakultas ushuluddin dan institusi UIN Alauddin Makassar. Sejak berdirinya Program Studi Sosiologi Agama hingga sekarang ini, visi misi prodi sudah mengalami beberapa kali perubahan, yang diselaraskan dengan perubahan visi misi pada tingkat fakultas dan Universitas UIN Alauddin Makassar. Perubahan-perubahan yang telah dilakukan dapat kita lihat Sebagai berikut:

### **1. Visi Misi IAIN/UIN Alauddin**

#### **Visi Misi di tahun 2005-2006<sup>24</sup>**

**Visi** IAIN adalah “menjadikan IAIN Alauddin pusat keunggulan Akhlak, akademik dan intelektual menuju pusat kepeloporan ajaran dan peradaban Islam di Indonesia Timur”.

#### **Misi**

- a. IAIN memperkokoh tekad terhadap terciptanya suatu keunggulan akhlak dan akademik

---

<sup>24</sup> Buku Agenda Kerja 2005-2006 UIN Alauddin Makassar

- b. IAIN mengusahakan agar mempunyai peranan kepeloporan dalam menghadapi isu dan tantangan yang dihadapi oleh kampus, masyarakat dan bangsa
- c. IAIN memperkokoh usaha-usaha terwujudnya sumber daya manusia, fiscal, dan fisik yang diharapkan.

### **Tujuan**

Membentuk alumni yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.

### **Sasaran**

Sasaran yang ingin diraih oleh IAIN adalah melahirkan lulusan yang memiliki:

- a. Kekokohan akidah
- b. Kedalaman spiritual
- c. Keunggulan akhlak
- d. Keluasan ilmu
- e. Kematangan professional

Oleh karena itu agama dipandang sebagai doktrin yang harus terjawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kampus universitas Islam negeri, menyediakan sarana fisik untuk pengembangan keilmuan juga membentuk watak dan kultur kehidupan beragama.<sup>25</sup>

Visi misi IAIN Alauddin masih digunakan pada buku agenda kerja Pegawai UIN Alauddin tahun 2005-2006, tapi pada tahun 2005 pula terbit

---

<sup>25</sup> Buku Agenda kerja 2005-2006

buku “Epistemologi Keilmuan Universitas Islam negeri (UIN)” yang memuat visi misi UIN sebagai berikut:

**Visi** UIN Alauddin adalah “menjadi pusat kepeloporan pengembangan nilai-nilai akhlak mulia serta keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dan teknologi serta mengembangkan kapasitas, potensi, dan kepribadian kemanusiaan menuju pembangunan masyarakat yang lebih berperadaban”.

**Misi**

1. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spiritual, keimanan dan ketaqwaan pada mahasiswa
2. Mengintegrasikan kembali ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum dan teknologi sehingga dikotomi antara keduanya dapat dihilangkan
3. Memperkokoh tekad untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang komprehensif yang membuahkan masyarakat yang cosmopolitan dan berperadaban
4. Mengembangkan potensi dan kapasitas mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadi cerdas, dinamis, kreatif, mandiri dan innovative.
5. Memperkuat pengembangan dan pengelolaan sumber daya fisik, fiscal, dan manusia melalui kerjasama dan interkoneksi.



### **Misi singkat**

1. Penanaman akhlak mulia dan revitalisasi nilai-nilai
2. Integrasi ilmu pengetahuan
3. Keunggulan komprehensif
4. Pengembangan kapasitas dan potensi pribadi
5. Interkoneksi dan kerjasama.

### **Tujuan**

1. Terwujudnya lembaga pendidikan yang menjadi pusat pengembangan nilai-nilai akhlak mulia dan spiritual.
2. Terwujudnya keunggulan akademik intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
3. Berkembangnya kehidupan bermasyarakat yang lebih ber peradaban dengan keunggulan komprehensif.
4. Lahirnya luaran yang memiliki kapasitas dan potensi kepribadian yang lebih kreatif, produktif, cerdas, dinamis, mandiri dan innovative.
5. Terealisasi hasil-hasil kerja sama dan interkoneksi serta kokohnya potensi sumber daya manusia, fisik dan fiscal yang dimiliki lembaga.

Sasaran yang ingin dicapai masih sama dengan sasaran pada saat masih IAIN.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> UIN Alauddin, *Epistemologi Keilmuan UIN Alauddin*, (Makassar: Alauddin press, 2005) h. 5-6

Visi Misi yang dikutip pada buku “Epistemology Keilmuan UIN Alauddin” tersebut diatas sama dengan yang dimuat pada buku “Kumpulan Peraturan Akademik 2010” pada Bab III, h. 29. Tapi berbeda dengan yang dimuat pada buku Agenda Kerja pegawai UIN Alauddin tahun 2008, 2009 dan 2010 yang sama dengan visi misi yang dimuat di buku ‘Silabus Mata Kuliah : Bidang Ilmu Sosial, Politik dan Metodologi” yang terbit tahun 2008, yang menuliskan sebagai berikut:

### **Visi**

Menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadi pusat pengembangan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas, potensi, dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban.

### **Misi**

- a. Memperkokoh tekad untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan intelektual yang komprehensif yang membuahkan masyarakat yang cosmopolitan dan berperadaban.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta dasar-dasar spiritual, keimanan dan ketakwaan.
- c. Mengintegrasikan kembali ilmu-ilmu agama dan iptek.
- d. Mengembangkan potensi dan kapasitas mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk menjadi cerdas, dinamis, kreatif, mandiri dan inovatif.

- e. Memperkuat pengembangan dan pengelolaan sumber daya fisik, fiscal dan manusia melalui kerjasama dan interkoneksi.

#### Tujuan

- a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlakul karimah dan kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni yang dijiwai nilai-nilai keislaman.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

#### Sasarannya

- a. Terwujudnya keunggulan akademik intelektual yang dapat mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang lebih ber peradaban dengan keunggulan komprehensif.
- b. Terwujudnya lembaga pendidikan yang menjadi pusat pengembangan nilai-nilai akhlak mulia dan spiritual.
- c. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dan iptek.
- d. Lahirnya alumni yang memiliki kapasitas dan potensi kepribadian yang cerdas, kreatif, produktif, dinamis, inovatif, dan mandiri.

- e. Terwujudnya hasil-hasil kerja sama dan interkoneksi serta kokohnya potensi sumber daya manusia, fisik dan fiskal

Perbedaannya terlihat pada Visi, misi maupun pada tujuannya. Sepintas lalu kita akan melihat sama karena kata-kata yang ada seakan-akan dibolak-balik. Belum diketahui kenapa ada perbedaan dalam teks tersebut. Apabila kita melihat tahun penerbitan buku Epistemologi Keilmuan adalah tahun 2005, dan buku “Kumpulan Peraturan Akademik” tahun 2010, dimana kedua buku ini memuat teks visi misi yang sama, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rentang tahun 2005 sampai tahun 2010 visi misi tidak ada perubahan. Namun yang menjadi pertanyaan, karena pada buku Agenda Kerja 2008, 2009, 2010, memuat Teks Visi misi dan tujuan Universitas Islam negeri , yang isinya sudah mengalami suatu perubahan, walaupun perubahan teks tersebut tidak banyak.

Perbedaan dapat kita lihat pada Visi Pada buku epistemology 2005 yang sama dengan yang tercantum pada buku peraturan akademik 2010, yang berbeda dengan visi misi yang tercantum pada buku Agenda 2008-2010 :

1. "Pusat **kepeloporan** nilai-nilai akhlak mulia serta keunggulan akademik dan intelektual “ : Pusat **keunggulan** akademik dan intelektual.....dan menjadi pusat pengembangan nilai-nilai akhlak mulia. Kata kepeloporan berbeda makna dengan kata keunggulan .

2. Mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan **ilmu-ilmu umum** dan teknologi : mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dengan **ilmu pengetahuan** dan teknologi.
3. ....mengembangkan kapasitas dan potensi dan **kepribadian kemanusiaan** menuju masyarakat yang lebih ber peradaban. : ....pengembangan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas potensi, dan **kepribadian muslim Indonesian** yang lebih ber peradaban.

Melihat kejanggalan tersebut terkesan bahwa catatan hasil rapat pembuatan visi misi tersebut nampaknya tidak konsisten, atau mungkin ada hal lain yang menyebabkannya, dan ini merupakan tanda tanya. Diketahui bersama pembuatan visi misi tidak dibuat satu orang tapi melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kata demi kata serta makna yang terkandung menjadi perhatian dalam penyusunan visi misi, sehingga susunan kata yang sudah menjadi putusan dalam pembuatan visi misi adalah hasil kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan, sehingga kesepakatan terakhir seharusnya yang digunakan dan ini merupakan amanah yang akan disebar luaskan kepada masyarakat.

Perubahan Visi Misi Universitas Alauddin mengalami lagi perubahan pada tahun 2012, menjadi sebagai berikut:

**Visi** : “Pusat Pencerahan dan Transformasi Ipteks berbasis peradaban Islam”.

## **Misi**

1. Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas kehidupan bermasyarakat.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks).
3. Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya saing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan.

## **Tujuan**

1. Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensii insani yang kuat dengan mempertimbangkan kearifan local.
2. Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integrasi keilmuan.
3. Berkembangnya system manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat melalui jejaring kerjasama dengan lembaga local, nasional, dan internasional
4. Terwujudnya tata ruang lingkungan, dan iklim kampus yang etis dan estetis .<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Buku Agenda kerja 2012 Universitas Islam negeri (UIN) Alauddin Makassar

Visi misi pada tahun 2012 hingga 2014 tidak ada perubahan yang ada perubahan pada tujuan, yaitu pada poin 3 dan 4 sebagai berikut:

3. Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami.
4. Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga local, nasional, dan internasional.<sup>28</sup>

Perubahan yang terjadi pada tujuan yaitu “Terwujudnya tata ruang , lingkungan, dan iklim kampus yang etis dan estetis”, menjadi “....terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami.

## **2. Visi Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Visi misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada tahun 2003 mengacu pada visi misi IAIN Alauddin, sebagai berikut

Visi: “Pusat keunggulan pembinaan dan pengembangan pribadi yang memiliki integritas akhlak, akademik, dan intelektual berdasarkan nilai-nilai ajaran dan ilmu-ilmu dasar Islam”.<sup>29</sup>

Misi

1. Memperkuat proses terwujudnya lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengedepankan pemahaman keagamaan inklusif.

---

<sup>28</sup> Buku Agenda Kerja 2014 Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

<sup>29</sup> Buku Panduan Fakultas ushuluddin, 2003, h.2

2. Memperkokoh usaha-usaha untuk melahirkan sarjana-sarjana muslim yang memiliki jiwa pengabdian yang tinggi guna mendukung proses penciptaan masyarakat madani.
3. Memajukan studi-studi keislaman yang mampu melahirkan pemikir-pemikir yang memiliki kreativitas dan tanggung jawab yang tinggi guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan.

### Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Mewujudkan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai pusat studi, riset dan pengembangan ilmu-ilmu dasar Islam secara integral dengan sainteks (sains, teknologi dan seni).
- b. Menyiapkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, berwawasan luas, professional, dan mampu mengkomunikasikan ilmu-ilmu dasar Islam dengan sainteks dalam mewujudkan Islam yang berkerahmatan.
- c. Melahirkan sarjana muslim yang ahli di bidang Tafsir dan Hadis serta pengkajian Al-Qur'an yang bersifat terapan ; ahli di bidang filsafat dan pemikiran politik ; dan ahli di bidang sosiologi agama serta mampu mengaktualisasikan keahlian tersebut di bidang riset.

Visi misi Fakultas pada tahun 2007, yang dimuat pada lampiran laporan akreditasi Jurusan Tafsir Hadis, 2007, telah terjadi perubahan, dan menjadi sebagai berikut:



**Visi** : pusat studi riset, dan pengembangan ilmu-ilmu dasar Islam yang berspektif ahlak, akademik, dan social serta berwawasan kerahmatan dan kerisalahan.

Misi :

1. Memperkuat proses terwujudnya lembaga pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu-ilmu dasar Islam dan sainteks (sains, teknologi, dan seni) dan mengedepankan pemahaman keagamaan inklusif guna mendukung proses pembangunan yang berwawasan kerahmatan.
2. Merevitalisasi ilmu-ilmu dasar Islam untuk melahirkan sarjana-sarjana muslim yang berakhlak mulia; kompetitif dan professional; kreatif, dan bertanggung jawab guna mendukung proses penciptaan masyarakat madani.
3. Meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama dengan pemerintahan daerah, pesantren, ormas Islam dan LSM.

Tujuan

1. Mewujudkan Fakultas ushuluddin dan Filsafat sebagai pusat studi, riset, dan pengembangan ilmu-ilmu dasar Islam secara integral dengan sainteks (sains, teknologi, dan seni).
2. Menyiapkan sarjana Muslim yang berakhlak mulia, berwawasan luas, professional, dan mampu mengkomunikasikan ilmu-ilmu dasar

Islam dengan sainteks dalam rangka mewujudkan Islam yang berkerahmatan;

3. Melahirkan sarjana muslim yang ahli dibidang tafsir dan hadis serta pengkajian Al-qur'an yang bersifat terapan; ahli dibidang filsafat dan pemikiran politik; dan ahli dibidang sosiologi agama serta mampu mengaktualisasikan keahlian tersebut dalam bentuk riset.

Pada tahun 2012 visi misi Fakultas ushuluddin dan Filsafat dievaluasi dan kemudian diadakan perubahan yang diselaraskan dengan Visi Misi Universitas Islam Negeri Alauddin, visi Misi tersebut sebagai berikut:

**Visi** : “Menjadi fakultas yang tercerahkan dalam transformasi ilmu keushuluddin dan kefilsafatan untuk membangun peradaban Islam yang berkerahmatan”.

**Misi**

1. Meningkatkan peran fakultas sebagai pusat keunggulan (center of exelence) dan eksponen utama transformasi intelektual, moral, dan spiritual untuk peningkatan taraf kualitas kehidupan umat dan bangsa.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan

integrasi, sinergi, dan harmoni antara nilai-nilai dan ajaran agama dengan ilmu keushuluddinan dan kefilsafatan.

3. Menjalin hubungan yang sinergi dan harmonis, baik secara internal dikalangan civitas akademika dengan tetap memprioritaskan pembangunan spirit dan tradisi keilmuan maupun secara eksternal dengan lembaga-lembaga keilmuan dan social kemasyarakatan untuk mewujudkan peradaban Islam yang berkerahmatan.

#### Tujuan

1. Menumbuh kembangkan tradisi intelektualisme yang berorientasi pada transmisi dan transformasi ilmu keushuluddinan dan kefilsafatan.
2. Membangun dan mengoptimalkan potensi insane yang kompeten, kuat, amanah, gigih, inovatif, kreatif dan produktif, melalui system dan strategi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama yang dinamis, relevan dan visioner.
3. Mewujudkan fakultas yang disarati atmosfir akademik (academic atmosphere) dan suasana nonsectarian, pluralitas agama, suku, bangsa, dan budaya dengan menjunjung tinggi akhlak mulia.
4. Memperkuat dan memperluas jejaring kerjasama yang setara, kreatif, dan inovatif.

5. Mengembangkan system manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan fakultas yang konsekuen, konsisten, transparan, demokratis, inklusif, sehat, harmonis, serta berbasis meritokrasi dan prestasi.
6. Mewujudkan fakultas yang beridentitas keummatan, berorientasi kerakyatan, berakar pada nilai-nilai dan ajaran Islam yang berkerahmatan.<sup>30</sup>

Visi misi fakultas ushuluddin ini nampaknya terus mengalami perubahan, pada tahun 2013 seperti yang tertera pada Baleho/spanduk di depan Ruang Loby Fakultas Ushuluddin, yang tertulis sebagai berikut:

Visi: "Menjadi Fakultas ushuluddin, Filsafat dan politik yang terkemuka dalam transformasi keilmuan."

#### Misi

1. Meningkatkan peran Fakultas sebagai pusat keunggulan (center of Excellence) dan eksponen utama transformasi intelektual.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integrasi, sinergi, dan harmoni antara nilai-nilai agama.
3. Menjalin hubungan yang sinergi dan harmoni baik secara internal dikalangan civitas akademika dengan tetap memprioritaskan

---

<sup>30</sup> Rencana strategi fakultas Ushuluddin dan Politik UIN Alauddin Makassar 2013-2018

pembangunan spiritual dan tradisi intelektual maupun secara eksternal dengan lembaga-lembaga keilmuan dan social kemasyarakatan untuk mewujudkan peradaban Islam yang berkerahmatan.

## Tujuan

1. Secara Umum
  - a. Berakhlakul karimah, memiliki integritas dan motivasi tinggi.
  - b. Mempunyai pandangan luas dan bersikap terbuka terhadap perubahan.
  - c. Memiliki etika kerja, dedikasi dan komitmen tinggi
2. Secara akademis
  - a. Terciptanya tradisi intelektualisme yang transformative dan atmosfir akademik (academic atmosphere) dalam suasana nonsectarian, pluralitas agama, suku, bangsa dan budaya dengan menjunjung tinggi akhlak mulia.
  - b. Terbangunnya potensi insane yang kompeten melalui startegi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama yang dinamis, relevan, dan visioner.
  - c. Terbangunnya jejaring kerjasama yang setara kreatif dan inovatif, baik internal maupun eksternal.

### **3. Visi Misi Prodi Sosiologi Agama**

Tahun 2004 dalam proposal pengajuan untuk membuka prodi Sosiologi Agama, maka dibuat visi misi prodi Sosiologi Agama sebagai berikut.

**Visi:** “program studi Sosiologi Agama IAIN/UIN Alauddin Makassar sebagai pusat kajian dan pengembangan pemikiran sosiologi Islam yang berwawasan akademik, akhlak dan lingkungan.”

**Misi:**

1. Melahirkan sarjana muslim yang unggul dalam pemikiran sosiologi Islam
2. Menjadi pelopor dalam merespon isu-isu kontemporer, yang berkembang dalam masyarakat agama
3. Memperkokoh proses terciptanya pusat kajian dan pengembangan pemikiran sosiologi yang kompetitif

**Tujuan Umum**

Program studi ini bertujuan menyiapkan dan melahirkan sarjana sosiologi yang memiliki akhlak mulia, yang beriman dan bertakwa, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memadukan teori keilmuan dengan perancangan, pelaksanaan pengawasan dan analisis sosiologi dan juga menjadi anggota masyarakat yang profesional dalam mengkaji, mengembangkan, dan memanfaatkan disiplin ilmu atau keahliannya

ditengah masyarakat di era globalisasi menghadapi AFTA untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, bangsa dan Negara.

### **Tujuan Khusus**

Tujuan yang bersifat profesi adalah menghasilkan sarjana sosiologi agama yang siap dikembangkan menjadi professional yaitu terampil dalam bidangnya.

Tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mampu berprofesi dibidang kajian social dalam konteks lokal dan global
2. Mampu berkarya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu social yang mempunyai wawasan lingkungan dan budaya nasional yang kuat
3. Mampu menalar, menganalisa, sintesa serta merumuskan pemecahan masalah dalam bentuk konsep-konsep sosiologi agama yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam perancangan dan pelaksanaan.
4. Mampu bekerja secara mandiri maupun secara kelompok

Dan ketika Prodi Sosiologi Agama di buka visi misi yang dijadikan arah prodi Sosiologii Agama berdasarkan perubahan visi misi yang dirumuskan pada proposal, visi misi tersebut sebagai berikut:

Visi: "Menjadi pusat kajian dan pengembangan pemikiran sosiologi Islam yang unggul dalam bidang akhlak, akademik dan intelektual yang berwawasan Al-qur'an dan sunnah."

Misi:

1. Melahirkan sarjana muslim yang unggul dalam pemikiran sosiologi Islam
2. Menjadi pelopor dalam merespon isu-isu keagamaan kontemporer yang berkembang dalam masyarakat.
3. Mampu memahami dan menangani masalah-masalah social keagamaan dengan pendekatan konsep-konsep sosiologi.

1. Tujuan Umum

Menyiapkan dan melahirkan sarjana sosiologi Islam yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memadukan teori keilmuan dengan realitas social keagamaan secara professional dalam masyarakat majemuk

2. Tujuan khusus

Menghasilkan sarjana sosiologi Islam yang professional dalam bidangnya meliputi:

- (1) Mampu berprofesi dibidang kajian social dalam konteks local dan global
- (2) Mampu berkarya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu social yang berwawasan lingkungan dan budaya nasional yang kuat
- (3) Mampu memahami dan menangani masalah social keagamaan dengan menggunakan konsep-konsep sosiologi



Tahun 2007 dan 2010 dilakukan work shop visi misi dan kurikulum yang meninjau keselarasan visi misi sesuai kebutuhan masyarakat dan hasilnya diaplikasikan dalam kurikulum. Visi misi yang dihasilkan dari workshop tersebut sebagai berikut

Visi: “Visi Program Studi yaitu, Menjadi pusat kajian riset dan pengembangan pemikiran sosiologi Agama yang unggul dalam bidang akhlak dan akademik yang berwawasan Islam, untuk mewujudkan masyarakat yang berperadaban.”

Misi:

1. Melahirkan Sarjana Muslim dalam bidang sosiologi Islam
2. Menjadi pelopor dalam merespon isu-isu keagamaan kontemporer dalam masyarakat.
3. Menangani masalah-masalah sosial keagamaan dengan pendekatan sosiologi

Tujuan Program Studi

Prodi sosilogi agama dalam rangka pencapaian visi menetapkan suatu tujuan sebagai berikut

a)Menyiapkan dan melahirkan Sarjana Sosiologi Islam yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memadukan teori sosiologi dengan realitas sosial keagamaan secara professional dalam masyarakat majemuk;

- b) Mampu berprofesi di bidang kajian sosiologi dan riset;
- c) Mampu menangani masalah sosial keagamaan dengan menggunakan pendekatan sosiologi;
- d) Mampu berkarya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu sosiologi agama yang berwawasan lingkungan dan budaya nasional yang kuat; e) Mampu bekerjasama dengan pihak lain dalam memecahkan masalah-masalah sosiologi agama <sup>31</sup>.

### **Sasaran Program Studi**

Prodi menetapkan sasaran yaitu peningkatan kualitas lulusan program Studi dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang diarahkan pada integrasi keilmuan (science dan agama) dengan tetap menekankan sistem pembelajaran melalui *Student Centre Learning* (SCL).<sup>32</sup>

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan misi program studi serta tetap mengacu berdasarkan visi misi fakultas dan Institut UIN Alauddin, maka dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan program-program pelatihan, maka strategi pencapaian yang dibuat yaitu: Mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan visi misi, sasaran dan tujuan. serta berkompetensi tinggi, yang memiliki kelebihan lain:

---

<sup>31</sup> "Evaluasi Diri Program Studi Sarjana Sosiologi Agama " 2013, h. 7 dan pada" *Spesifikasi Program studi Sosiologi Agama Fak.Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*" 2010.

<sup>32</sup> Evaluasi diri , h. 7

- a. Memiliki mata kuliah lokal yang sesuai dengan kebutuhan dinamika masyarakat terdekat dan pasar kerja,
- b. Menyediakan mata kuliah pilihan yang merujuk pada harapan/kebutuhan mahasiswa secara individual/kelompok mahasiswa tertentu
- c. Memberii peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studi, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan, terorientasikan ke arah karir dan memperoleh pekerjaan.
- d. Arah kompetensi yang dikembangkan/dilatih sesuai dan memiliki efisiensi internal dan eksternal.
- e. Karakter mengajar dosen diupayakan: memiliki kesesuaian antara strategi, metode dan tujuan, kesesuaian antara materi pembelajaran dan tujuan, strategi dengan mata kuliah, terdapat efisiensi dan produktivitas, struktur dan rentang kegiatan mengajar tepat, dan menggunakan teknologi informasi.
- f. Dalam proses pembelajaran, diutamakan keterlibatan mahasiswa, kualitas bimbingan skripsi, adanya peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai bidangnya; menawarkan: 1) pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, 2) kemampuan belajar sendiri, dan 3) mampu menumbuhkan nilai dan motivasi sikap.

- g. Menyusun rencana beserta implementasi pelaksanaan penilaian kemajuan dan keberhasilan belajar, melalui
- 1) penyusunan peraturan penilaian kemajuan dan penyelesaian studi,
  - 2) penyusunan strategi dan metode penilaian kemajuan dan keberhasilan mahasiswa,
  - 3) penentuan yudisium dan
- h. mencermati dan menelaah kepuasan mahasiswa, Peningkatan kualitas sistem manajemen informasi serta manajemen dan fasilitas pembelajaran<sup>33</sup>

Pada tahun Desember 2013 Visi misi prodi kembali dibahas pada workshop kurikulum yang dilakukan oleh prodi, dengan menghadirkan staf prodi , dosen prodi, alumni serta mahasiswa prodi sosiologi Agama, stakeholder ekstern yang diundang tidak sempat hadir. Dalam workshop tersebut visi misi ditinjau dengan menyesuaikannya dengan kurikulum . ada beberapa hal yang penting untuk dibahas lebih lanjut antara lain yang dikemukakan oleh salah seorang dosen sosiologi : Apa perbedaan Sosiologi Agama di UIN dengan Sosiologi yang dipelajari diperguruan tinggi umum, dan bagaimana idealnya Sosiologi Agama di UIN. Dalam workshop juga dipertanyakan mata kuliah yang disusun dalam kurikulum nampaknya kurang mendukung tercapainya visi misi. Berdasarkan peninjauan tersebut, dalam workshop ini, beberapa mata kuliah yang dianggap tidak memenuhi spesifikasi prodi dihapuskan, dan diganti

---

<sup>33</sup> Evaluasi diri Prodi Sosiologi Agama, h.8

dengan mata kuliah berdasarkan spesifikasi prodi, dan kurikulum hasil work shop ini sudah diberlakukan tahun akademik 2014-2015.

Visi untuk menjadi pusat riset dan pengembangan pemikiran Sosiologi Agama, dengan memuat mata kuliah metodologi penelitian yang disajikan hanya pada semester tujuh, tidak memungkinkan mahasiswa melakukan penelitian awal, tapi hanya diberikan untuk melakukan tugas akhir yaitu penelitian untuk penyusunan skripsi. Dan untuk mewujudkan Visi sebagai pusat kajian dan riset, maka MK yang dianggap membutuhkan praktek lapangan, diberi muatan praktek seperti MK Sosiologi Agama dan Metodologi Penelitian. Dan waktu semester penyajiannya pun ditinjau kembali , untuk mencapai kesinambunagn materi –materi kuliah. Walaupun hasil workshop ini sudah diterapkan namun masih perlu untuk meninjau lebih jauh kurikulum yang disesuaikan dengan visi dan misi.

### **C. Pemahaman Terhadap Visi Misi Prodi Sosiologi Agama**

Salah satu cermin dari mutu program studi adalah visi misi program studi. Visi dan misi ini mencerminkan arah tujuan untuk meraih cita-cita dimasa depan . untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi, maka setiap komponen pada program studi seharusnya memahami visi dan misi program studi, karena visi misi ini akan diterjemahkan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Strategi dan upaya pewujudan visi, serta pelaksanaan misi, dan pencapaian tujuannya, selayaknya

difahami dan didukung dengan penuh komitmen serta melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingannya. Hal tersebut menjadi standar penilaian yang ditetapkan oleh BAN PT.

### **1. Pemahaman Dosen terhadap Visi Misi Prodi Sosiologi Agama**

Tenaga pengajar atau dosen adalah salah satu yang bertanggung jawab dalam pencapaian sasaran visi dan pelaksanaan misi program studi, karena dosen adalah sumber daya utama yang merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mentransformasikan dan menyebarkan serta menerapkan ilmu pengetahuan dengan melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian Dosen sangat menentukan mutu program studi. Dan pada perguruan tinggi, program studilah menentukan mutu hasil pendidikan.

Pada program studi Sosiologi Agama, terdapat dosen tetap yang berstatus PNS dan Non-PNS dan dosen tidak tetap yang direkrut melalui kerja sama dengan Perguruan Tinggi lainnya. Bervariasinya status dosen serta latar belakang pendidikan, tentu saja menggambarkan bervariasi pula dalam orientasi berfikirnya. Dengan situasi yang demikian tentu saja mempengaruhi dalam pelaksanaan tri darma perguruan tinggi, utamanya dalam pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan menghasilkan keluaran. Untuk itu perlu adanya kesamaan persepsi atau pemahaman mengenai visi yang diemban dalam melaksanakan tugas

tridarma perguruan tinggi pada prodi Sosiologi Agama pada fakultas ushuluddin UIN Alauddin Makassar. Dan pada kesempatan ini peneliti menelusuri pemahaman Dosen tetap yang mengajar pada prodi ini.

Hampir setiap dosen yang ditanya tentang visi misi prodi Sosiologi Agama, menjawab tidak mengetahui visi misi Sosiologi Agama. Mereka menjawab dengan terus terang tidak mengetahui dan tidak memperhatikan visi misi ini, walaupun sebelumnya ada baleho visi misi prodi Sosiologi Agama yang terpasang di ruang dosen. Ketidaktahuan dosen ini bukan berarti mereka tidak memahami visi misi Sosiologi Agama. Karena secara teks mereka tidak menghafal setiap kalimat pada visi misi tersebut, namun dalam kegiatan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, seperti dalam proses pembelajaran sebenarnya mereka telah melaksanakan misi prodi Sosiologi Agama.

Mengapa bisa demikian mereka tidak mengetahui dan tidak menghafal namun dapat memahami teks visi misi serta melaksanakan dalam proses pembelajaran? Padatahap kami menyodorkan teks tertulis yang memuat Visi misi prodi yang kemudian mereka member tanggapannya. Dari hasil tanggapan tersebut tergambar pemahaman mereka mengenai visi misi prodi. Hal ini memungkinkan karena kurikulum yang disusun berdasarkan pada visi misi yang ada. Dan penyusunan kurikulum selalu melibatkan dosen program studi, yang bersama-sama membahas dan menyusun kurikulum yang dianggap relevan untuk disajikan dalam bentuk mata kuliah yang akan mereka ajarkan di

perkuliahan. Sehingga mata kuliah yang disajikan adalah mata kuliah yang dianggap dapat mendukung tercapainya visi dan terlaksanannya misi program studi.

Namun ada kalimat dalam visi misi yang memberi persepsi yang berbeda dalam pemahaman dan implementasinya, yaitu pada visi, dengan menggunakan kata “yang berwawasan Islam” serta pada misi dengan kata “melahirkan sarjana Muslim”. Kata-kata Islam dan muslim ini terkait dengan misi Universitas yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang merefleksikan kemapanan integrasi nilai-nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan.

Bagaimana dosen menerjemahkan serta melakukan transformasi ilmu yang berkaitan dengan integrasi keilmuan ini yaitu integrasi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan sosiologi umum. Ada yang memahami dengan menghubungkan ayat-ayat Al-qur’an dan hadis yang dihubungkan dengan tema-tema pembahasan sosiologi, misalnya ketika membahas interaksi social, maka ayat-ayat ukhuwah Islamiyah diangkat, yaitu mengangkat surah Al-mu’minun. Dalam mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan tema-tema sosiologi, maka salah satu dosen menggunakan cara lewat internet dan atau kerja sama dengan dosen tafsir hadis untuk memperoleh bahan-bahan yang bernilai Islam.

Lain lagi dengan ibu dosen B yang mengintegrasikan ajaran Islam sebagai bahan perbandingan dgn agama lain, ilmu yg lain. Tapi tidak menyalahkan agama lain, dan menunjukkan begitu santunnya perilaku yg



dituntun dalam ajaran Islam dlm bersikap terhadap agama lain. Dan ini juga dilakukan oleh ibu D, yang mengajukan teori-teori Barat dan mengemukakan teori yang diajukan berdasarkan ayat-ayat Al-qur'an dan kemudian menunjukkan dimana letak perbedaan dan persamaannya. Dan tentu saja dalam hal ini tidak terlepas dari paradigm yang melihat ilmu itu tidak bebas nilai.

Beberapa Dosen berusaha secara tematik mengangkat tema-tema social dan bagaimana Al-qur'an menyoroti masalah social, misalnya masalah kemiskinan, pembawa berita yang tidak benar dan dapat menimbulkan konflik. Juga mengemukakan teori-teori Barat yang diperoleh secara empiris dan di dukung oleh ayat-ayat Al-qur'an dan fakta.

Dalam rapat dosen ada juga yang menyarankan untuk membentuk time teaching dengan memadukan dua dosen dalam satu mata kuliah, satu dosen membahas ayat-ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan pembahasan mata kuliah, dan dosen yang satu membahas pengetahuan yang bersifat umum. Namun berdasarkan pengalaman beberapa semester, ada yang menganggap cara ini dianggap tidak efektif karena masing-masing dosen membahas materinya masing-masing dalam waktu yang berbeda dan tidak di pertemukan lebih dahulu sehingga memungkinkan tidak diketahui titik singgungnya kedua ilmu tersebut. Dan mahasiswa pun merasa sesuatu yang tidak berhubungan (parsial). Padahal berdasar epistemology keilmuan UIN Integrasi tidak dikaji secara

parsial melainkan dikaji secara integrative dan interkonektif atau saling berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>34</sup>

## **2. Pemahaman Mahasiswa terhadap Visi Misi Prodi Sosiologi Agama**

Diantara 22 mahasiswa yang diwawancarai secara mendalam hanya tiga orang yang mengetahui visi misi prodi Sosiologi Agama, Sembilan belas mahasiswa lainnya tidak mengetahui visi misi prodi, dan diantaranya sama sekali merasa tidak pernah dengar dan ada juga yang pernah dengar tapi lupa. Untuk mengecek mahasiswa yang lain, pada suatu hari sesaat setelah perkuliahan akan berakhir, peneliti mengajukan pertanyaan kepada semua mahasiswa yang berada didalam kelas dimana peneliti sedang mengajar, siapa yang mengetahui visi misi Sosiologi Agama, semua yang berada di dalam kelas yang berjumlah sekitar 30 orang tidak satu orangpun yang mengetahui visi misi prodi, dan mereka tampak bingung dan terbelalak seakan tersadar bahwa sesuatu yang penting terkait dengan mereka tidak mereka ketahui. Kondisi ini sama halnya ketika ditanyakan kepada para dosen.

Melihat kenyataan dari jawaban informan, maka peneliti mengajukan selembar kertas yang memuat teks visi misi prodi Sosiologi Agama, dan setelah itu meminta informan memberi tanggapannya tentang pemahamannya terhadap visi misi Prodi Sosiologi Agama, dan rumusan visi misi ditanggapi secara bebas oleh informan. Dengan mengacu pada

---

<sup>34</sup> Epistemologi keilmuan UIN Alauddin ,, h. 7

pelaksanaan misi sebagai cermin perwujudan visi, yang merupakan kesatuan yang terintegrasi.

Visi : “menjadi pusat kajian, riset dan pengembangan pemikiran Sosiologi Agama yang unggul dalam bidang akhlak dan akademik yang berwawasan Islam, untuk mewujudkan masyarakat yang berperadaban.”

Pemahaman mahasiswa yang bervariasi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat kajian dan riset untuk menambah wawasan sosiologi mengenai masalah dan cara menanganinya
2. Untuk menjadikan prodi sosiologi unggul dan bisa dijadikan pedoman bagi jurusan yang lain
3. Untuk menjadi sosiologi yang unggul seharusnya selalu melakukan kajian-kajian untuk mengembangkan wawasan
4. Menjadi peneliti dalam masyarakat.

Misi Prodi Sosiologi Agama:

1. Melahirkan sarjana muslim dalam bidang Sosiologi Agama
2. Menjadi pelopor dalam merespon isi-isu keagamaan kontemporer dalam masyarakat
3. Menangani masalah-masalah social keagamaan dengan pendekatan Sosiologi Agama

Pemahaman mahasiswa terhadap visi misi tersebut secara garis besar sebagai berikut:

1. Sarjana muslim yaitu sarjana yang mampu memahami sosiologi dan bisa membaca situasi yang ada dalam masyarakat.

2. Melahirkan sarjana muslim yang berkepribadian dan berakhlak serta mampu berinteraksi dan membawa kedamaian dalam masyarakat
3. Sebagai sarjana muslim yang mempunyai pengetahuan agama dan pengetahuan sosiologi
4. Sebagai wadah untuk menyelesaikan konflik-konflik agama
5. Prodi sosiologi berusaha menjadi salah satu wadah untuk kajian dan penelitian guna mengembangkan ilmu sosiologi
6. Prodi sosiologi ingin melahirkan sarjana yang menguasai pemikiran sosiologi dan juga agama yang juga mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama.
7. Sarjana muslim, karena tidak hanya belajar sosiologi tapi juga belajar agama
8. Menjadi pemikir sosiologi yang unggul dalam bidang akademik, dan agama menjadi patokan dalam setiap tingkah laku.
9. Sarjana muslim yaitu yang memahami sosiologi dan Islam itu sendiri
10. Sarjana muslim adalah yang akan mengembangkan ajaran Islam.
11. Untuk menjadi sarjana muslim kita harus mengkaji sosiologi muslim, bukan hanya sosiologi dari Barat.
12. Menjadi sarjana yang berkarakter muslim dengan menunjukkan ekstensi kita kepada Tuhan

13. Menjadi sarjana muslim, kita harus mempersiapkan diri sebagai mahasiswa yang Islami dalam bidang sosiologi, bukan asal sarjana, tapi dapat bermanfaat dimasyarakat.

Rumusan misi yang kedua “Menjadi pelopor dalam merespon isi-isu keagamaan kontemporer dalam masyarakat” dipahami sebagai berikut:

1. Meneliti isu-isu di masyarakat
2. Sebagai pelopor, kita harus meneliti dari mana isu itu datang, dan sejauh mana pengetahuan orang yang berkonflik tentang agama yang mereka perselisihkan.
3. Sebagai pelopor kita harus mempelajari agama-agama yang ada di Indonesia dan memperdalam agama kita sendiri.
4. Sebagai pelopor, kita mahasiswa harus menjadi tauladan dalam masyarakat
5. Sebagai pelopor untuk memberi penjelasan kepada masyarakat bagaimana menyikapi pengaruh dari luar dengan tidak jauh dari agama
6. Sebagai pelopor, menjadi orang pertama dalam merespon dan menangani isu-isu dan konflik keagamaan dengan menggunakan konsep sosiologi.
7. Sebagai pelopor, bisa memperbaiki konflik yang terjadi dimasyarakat

8. Menjadi pelopor dalam memberi pemahaman dan meluruskan pandangan masyarakat apabila ada kegiatan agama yang melenceng dari agama. Untuk itu kita harus menguasai pengetahuan agama<sup>35</sup>.

Rumusan misi yang ketiga: “Menangani masalah-masalah sosial keagamaan dengan pendekatan sosiologi”. Dipahami sebagai berikut:

1. Masalah dimasyarakat diselesaikan dengan pendekatan agama
2. Menangani masalah social keagamaan dengan pendekatan konsep sosiologi
3. Menyampaikan kepada masyarakat pentingnya bertoleransi dalam beragama, seperti yang telah dilakukan oleh Nabi. Karena banyak masyarakat yang tidak menyelesaikan masalahnya dengan pendekatan agama.
4. Sebagai penengah konflik, dengan memberi pemahaman kepada masyarakat, bahwa agama Islam bukan satu-satunya agama yang membawa kebenaran, agama lainpun membawa kebenaran.
5. Sebagai wadah untuk menyelesaikan konflik-konflik.
6. Keikutsertaan mahasiswa dalam merespon isu-isu keagaan seperti yang menyangkut perselisihan antara dua agama
7. Menangani masalah social dengan konsep Sosiologi Agama, dengan membuktikan bahwa kita paham masalah tersebut.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara kepada mahasiswa Prodi sosiologi Agama, Semester 2,4,6 pada tanggal 10 juni - 31 Juli 2014

Jawaban yang diberikan tersebut menggambarkan pemahaman mahasiswa terhadap visi dan misi prodi sosiologi agama, walaupun awalnya ketika ditanya mereka merasa tidak tau dan ada yang sama sekali belum pernah dengar, namun dari jawaban mereka ada sesuatu pengetahuan yang dipancarkan yang memberi gambaran bahwa mereka sebenarnya telah mengetahui visi misi prodi sosiologi agama. Hal ini memungkinkan karena mahasiswa yang menjadi informan ini telah menimba ilmu pengetahuan sosiologi agama yang mereka jalani beberapa semester. Otomatis mereka telah mendapatkan mata kuliah yang diambil dari kurikulum yang disusun berdasarkan visi dan misi prodi sosiologi agama. Walaupun masih terdapat ketidak samaan pemahaman, hal ini disebabkan mahasiswa tersebut ada yang masih semester dua dan baru saja berkenalan dengan Prodi sosiologi agama.

Pemahaman mahasiswa tersebut digolongkan sebagai pemahaman kreatif. Dengan menyimak bahwa pengungkapan pemahamannya pada teks visi misi prodi merupakan respon emosional dan estetis yang sesuai dengan standar pribadi dan standar professional, yang melibatkan dimensi kognitif, daya imajinasi dalam merespon visi misi prodi sosiologi agama yang disajikan oleh peneliti.

Sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan visi misi, maka langkah yang perlu dilakukan oleh prodi sosiologi agama guna pencapaian tujuan dan mengenai sasaran, perlu memperhatikan jawaban mahasiswa ini, sehingga diharapkan ada sosialisasi visi misi

untuk memberi terjemahan pemahaman yang lebih detail tentang arah dan cita-cita Prodi sosiologi Agama kedepan, semoga dengan pemahaman yang lebih baik cita-cita masa depan ini akan menjadi cita-cita warga Prodi sosiologi agama, utamanya mahasiswa dan dosen, dan akan menjadi motivasi demi terwujudnya cita-cita yang telah dicanangkan pada visi Misi .

#### **D. Kurikulum Sebagai Strategi Implementasi Visi Misi**

Program studi yang menentukan mutu hasil pendidikan, karena itu BAN PT dalam membenahi Mutu perguruan Tinggi maka yang pertama-tama diakreditasi adalah program studi , untuk melihat kelayakan program studi dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan menetapkan tujuh standar akreditasi sebagai ukuran mutu dan kelayakan menjalankan program pendidikan. Dua diantaranya adalah visi misi dan kurikulum yang digunakan oleh program studi . Visi misi menggambarkan arah atau cita-cita dimasa depan yang ingin dicapai oleh program studi. Selanjutnya untuk mencapai visi maka dalam proses pembelajaran terlebih dahulu disusun kurikulum program studi berdasarkan kajian mendalam tentang hakekat keilmuan sosiologi Agama dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan. Kurikulum ini yang merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran yang menjadi rujukan program studi dalam



merencanakan dan melaksanakan serta memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>

Kurikulum Prodi sosiologi Agama bersifat fleksibel karena selalu dievaluasi secara berkala untuk dinilai tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat pengguna selaku *stakeholder* utama. Dan evaluasi terhadap kurikulum telah dilakukan dalam beberapa periode.

Kurikulum pertama program studi Sosiologi Agama dibuat pada masa transisi IAIN menjadi UIN, sehingga pada masa itu, kurikulum mengacu pada visi misi IAIN yaitu menjadikan IAIN Alauddin sebagai pusat keunggulan akhlak, akademik dan intelektual menuju pusat kepeloporan Islam di Indonesia Timur<sup>37</sup>. Berdasarkan Visi Misi Institusi IAIN Alauddin tersebut dibuatlah Visi Prodi Sosiologi Agama : sebagai pusat kajian dan pengembangan pemikiran sosiologi Islam yang berwawasan akademik, akhlak dan lingkungan<sup>38</sup>.

Berdasar pada keputusan Menteri pendidikan nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan penilaian Hasil belajar, dengan mengklasifikasi mata kuliah menjadi lima kelompok yaitu mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), Mata kuliah Keilmuan dan keterampilan (MKK), Mata Kuliah keahlian Berkarya (MKB), dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Berikut susunan kurikulum Prodi Sosiologi Agama sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> BAN PT: Akreditasi Institusi perguruan Tinggi: Buku II Standar dan prosedur 2011, h.11

<sup>37</sup> Buku Agenda Kerja UIN/IAIN 2005-2006

<sup>38</sup> Proposal Prodi Sosiologi Agama 2004

## II. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	KLP
1	INS 101	Bahasa Arab	6	MPK
2	INS 102	Bahasa Inggris	2	MPK
3	INS 103	Bahasa Indonesia	2	MPK
4	INS 104	Civic Education	2	MPK
5	INS 105	Akhlak Tasawuf	2	MPK
6	INS 106	Tafsir Wa al-Ulumul	2	MPK
7	INS 107	Hadis wa al-Ulumul	2	MPK
8	INS 108	Metode Studi Islam	2	MKB
9	INS 109	Fiqhi Wa al-Ushulul	2	MKB
10	INS 110	kewirausahaan	2	MKB

## III. FAKULTAS

NO	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	KLP
1	USU 201	Tafsir	3	MKK
2	USU 202	Hadis	3	MKK
3	USU 203	Sejarah Agama-Agama	3	MKK
4	USU 204	Sosiologi agama I	2	MKK
5	USU 205	Ilmu Kalam	2	MKK
6	USU 206	Filsafat Islam	2	MKK

7	USU 207	Sosiologi Agama 2	2	MKK
---	---------	-------------------	---	-----

#### IV. JURUSAN

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS	KLP
1	USO 501	Sosiologi	2	MKK
2	USO 502	Antropologi	2	MKK
3	USO 503	Computer	2	MKB
4	USO 504	Sejarah Peradaban Islam	3	MKK
5	USO 505	Praktek Ibadah	2	MKB
6	USO 506	IAD	2	MKK
7	USO 507	Islam dan Budaya Lokal	3	MBB
8	USO 508	Logika	2	MKK
9	USO 509	Tarekat	2	MPB
10	USO 510	Filsafat Ilmu	2	MPK
11	USO 511	Orientalisme	3	MKK
12	USO 512	Hinduisme	3	MKK
13	USO 513	Yudaisme	3	MKK
14	USO 514	Fiqih	3	MKK
15	USO 515	Teori Sosiologi Klasik	3	MKK

16	USO 516	Perbandingan Agama	3	MKK
17	USO 517	Oksidentalisme	3	MKK
18	USO 518	Filsafat Agama	3	MKK
19	USO 519	Antropologi Agama	3	MPB
20	USO 520	Budhisme	3	MKK
21	USO 521	Metode Penelitian Agama	3	MKB
22	USO 522	Kristologi	3	MKK
23	USO 523	Psikologi Agama	3	MKK
24	USO 524	Metode Penelitian Sosial	3	MKB
25	USO 525	Perkembangan Teologi Kristen Modern	3	MKK
26	USO 526	Ilmu Dakwah	3	MKB
27	USO 527	Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam	3	MKK
28	USO 528	Fenomenologi Agama	3	MKK
29	USO 529	Islam dan Gender	3	MBB
30	USO 530	KKN	4	MBB
31	USO 531	KKL	2	MBB
32	USO 532	Skripsi	6	MKB
33	USO 533	Komprehenship	2	MKK

34	USO 34	Sosiologi perkotaan	2	MKK
35	USO 535	Sosiologi politik	3	MKK
36	USO 536	Teori sosiologi modern	2	MKK
37	USO 537	Statistic social	3	MKB
38	USO 538	Sosiologi Masyarakat muslim I	2	MKK
39	USO 539	Perubahan social dan pembangunan	3	MKK
40	USO 540	Sosiologi Masyarakat Muslim II	2	MKK
41	USO 541	Resolusi Konflik	3	MKK
42	USO 542	Social pedesaan	2	MKK
43	USO 543	Perencanaan social	3	MKK
44	USO 544	Patologi social	3	MKK
45	USO 545	Filsafat umum2	2	MKK
	Jumlah		160	

Kurikulum yang telah tersusun kemudian diterapkan dengan sebaran mata kuliah pada setiap semester. Kurikulum diatas menunjukkan mata kuliah yang tersusun atas mata kuliah institute, matakuliah fakultas dan mata kuliah jurusan. Nampak bahwa mata kuliah jurusan yang mendominasi susunan kurikulum ini. Tapi perlu kita ketahui bahwa selain

prodi sosiologi agama juga terdapat prodi Kajian Agama yang terlebih dahulu lahir dalam jurusan perbandingan agama. Kurikulum sosiologi agama berikut mata kuliah yang disajikan tidak banyak yang berbeda dengan mata kuliah kajian agama. Jadi pada tahap ini Kurikulum Sosiologi Agama masih mencirikan Kajian Agama. Hal ini menjadi sorotan pada saat sivitasi akreditasi prodi tahun 2007-2008, yang melihat struktur kurikulum mengerucut ke bawah, yang seharusnya mengerucut keatas.

Pada tahun 2006 diadakan peninjauan kurikulum dengan menyelenggarakan workshop kurikulum dan pelatihan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yang diselenggarakan tanggal 19 s/d 23 Juni 2006. Dan secara berkala pada tahun 2007 dilanjutkan peninjauan kurikulum dengan meninjau nama mata kuliah, bobot SKS, dan sebaran mata kuliah, yang kemudian mulai diberlakukan pada Tahun Akademik 2008-2009. Namun perubahan pada kurikulum yang dilakukan menghapus beberapa mata kuliah yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi misi yang dirumuskan berikutnya pada tahun 2010 yaitu “menjadi pusat kajian, research dan pengembangan pemikiran sosiologi agama yang unggul dalam bidang akhlak dan akademik yang berwawasan Islam, untuk mewujudkan masyarakat yang berperadaban”. yaitu metode penelitian hanya disajikan satu kali pada semester VII, dengan nama MK Metodologi Penelitian Sosial Agama yang nampaknya hanya dipersiapkan untuk menulis skripsi (tugas akhir studi). Padahal prodi ini memerlukan

banyak praktek kemasyarakatan untuk melihat aplikasi dari teori yang mereka pelajari di ruang kuliah.

Pada TA. 2006 – 2007 dan TA. 2007 - 2008 metodologi Penelitian disajikan 3 kali yang bernama , MK metodologi research, pada semester 3, metodologi Penelitian Sosial pada semester V, dan Metodologi Penelitian Agama pada semester VI. Diberlakukannya Kurikulum dari hasil workshop 2007 yang diberlakukan pada tahun akademik 2008 – 2009 sampai TA. 2010 - 2011. Mahasiswa yang masuk pada periode 2010-2011 ini masih belajar sampai sekarang dengan menggunakan kurikulum hasil godakan workshop 2007, padahal visi prodi telah mengarah untuk menjadi pusat research, namun mata kuliah metodologi penelitian yang diperoleh mahasiswa prodi sosiologi agama hanya 3 sks. Begitupun dengan mata Kuliah yang memerlukan Praktek lapangan yaitu terjun kemasyarakatan untuk melihat langsung fenomena yang terjadi dimasyarakat, belum diberikan porsi praktek dan masih lebih banyak teori.

Melihat kondisi tersebut sebagian dosen sudah mulai mengarahkan mahasiswa terjun kemasyarakatan sesuai dengan tema perkuliahan, seperti MK. Sosiologi Perkotaan, Sosiologi masyarakat Muslim, Antropologi Agama, metodologi penelitian social agama. Dengan memberi tugas kepada mahasiswa untuk mengadakan observasi dan wawancara di masyarakat berdasarkan tema-tema yang disesuaikan dengan materi perkuliahan, kemudian menuliskan laporan penelitiannya sebagai tugas akhir.

Workshop kurikulum tahun 2010 dilakukan dengan kembali meninjau kode mata kuliah, dan muatan mata kuliah yang disajikan berdasarkan mata kuliah Universitas, mata kuliah Fakultas yang dimasukkan dalam kurikulum Prodi. Dan pada saat itu Mata kuliah universitas dan fakultas yang masuk dalam kurikulum Prodi sosiologi Agama adalah sebagai berikut:

### **Mata Kuliah Universitas**

No	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS
1	UIN 1201	Ilmu Al-qur'an	2
2	UIN 1202	Ilmu Hadis	2
3	UIN 1204	Akidah Akhlak	2
4	UIN 1205	Sejarah Peradaban Islam	2
5	UIN 1206	Pend. Pancasila dan kewarganegaraan	2
6	UIN 1207	Bahasa Arab	2
7	UIN 1208	Bahasa Inggris	2
8	UIN 1209	Bahasa Indonesia	2
9	UIN 2203	Ilmu Fiqih	2
10	UIN 3210	Kewirausahaan	2
		Jumlah	20 sks



Mata kuliah Fakultas

No	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS
1	FUF 1314	Pengantar filsafat	3
2	FUF 1316	Tafsir	3
3	FUF 1317	Hadis	3
4	FUF 2233	Metodologi Studi Islam	2
5	FUF 2215	Pengantar Teologi Islam	2
6	FUF 2220	Logika	2
7	FUF 2321	Sejarah Agama-Agama	3
8	FUF 2223	Metodologi penelitian	2
9	FUF 2324	Fiqih	3
10	FUF 3325	Filsafat agama	3
11	FUF 3322	Metode Penelitian Sosial	3
12	FUF 3326	Orientalisme/oksidentalisme	3
13	FUF 3227	Fenomenologi Agama	2
14	FUF 4318	PEMIKIRAN Modern Dalam Islam	3
15	FUF 4228	Konprehensif	2
		Jumlah	39

Mata Kuliah Prodi

1	SAG 1329	Sosiologi	3
2	SAG 1330	Antropologi	3
3	SAG 1211	Bahasa arab untuk Sosiologi	2
4	SAG 1212	Bahasa inggris Untuk sosiologi	2
5	SAG 1213	Bahasa Indonesia Untuk sosiologi	2
6	SAG 1250	Praktikum Ibadah	2
7	SAG 2319	Tasawuf	3
8	SAG 2331	Sosiologi Agama	3
9	SAG 2251	Tajwid	2
10	SAG 2253	Computer	2
11	SAG 2332	Antropologi Agama	3
12	SAG 2333	Teori Sosiologi klasik dan Modern	3
13	SAG 2334	Teori Perubahan Sosial dan pembangunan	3
14	SAG 2335	Hinduisme	3
15	SAG 2336	Kristologi	3
16	SAG 3337	Sosiologi Pedesaan dan perkotaan	3
17	SAG 3338	Ilmu Perbandingan Agama	3

18	SAG 3339	Budhisme	3
19	SAG 3340	Resolusi konflik	3
20	SAG 3341	Perencanaan Sosial dan Andal	3
21	SAG 3342	Sosiologi Masyarakat muslim	3
22	SAG 3343	Sosiologi Politik	3
23	SAG 3344	Perkemb.Teologi Kristen Modern	3
24	SAG 3353	Praktikum Dakwah	3
25	SAG 4345	Statistic	3
26	SAG 4346	Metode Penelitian Sosial Agama	3
27	SAG 4247	Studi Kearifan Lokal	2
28	SAG 4249	Psikoglogi Agama	2
29	SAG 4352	Patologi Sosial	3
30	SAG 4454	Kuliah Kerja Nyata	4
31	SAG 4255	Kuliah Kerja Lapangan	2
32	SAG 4649	Skripsi	6
		Jumlah	91

Perubahan pada Kode mata kuliah , seperti Kode SAG 4649 menunjukka:

SAG : Prodi sosiologi Agama.

angka 4 : tahun disajikan

angka 6 : muatan SKS

angka 49 : nomor urut

Jumlah Sks keseluruhan adalah 150 sks, dengan perbandingan sebagai berikut

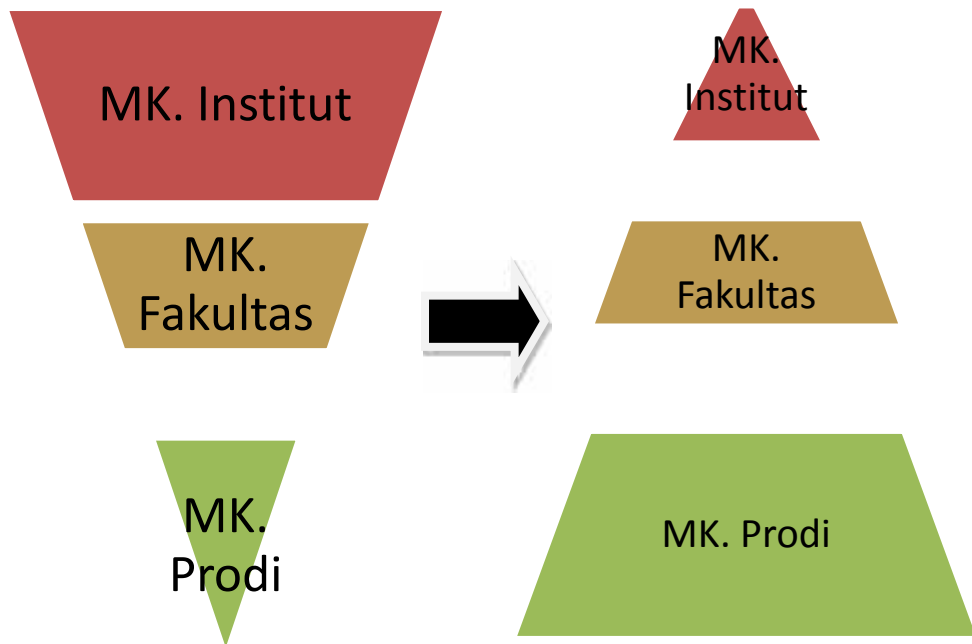
**MK Universitas : 20 Sks :  $150 \times 100 = 13,33 \%$**

**MK Fakultas : 39 sks :  $150 \times 100 = 26 \%$**

**MK Prodi : 91 sks :  $150 \times 100 = 60,67\%$**

Peninjauan kurikulum pada tahap awal tetap terikat pada fakultas dan institusi. Beberapa Mata kuliah institusi dan Fakultas berikut jurusan masih diberi sesuai proporsi yang telah ditentukan dan dijalankan pada workshop tingkat universitas. Pada waktu peninjauan mata kuliah dan pada proses penyeleksian di tingkat fakultas, terdapat gejala beberapa peserta workshop yang terdiri atas dosen-dosen fakultas maupun prodi yang masing-masing mempunyai mata kuliah binaan berusaha mempertahankan mata kuliah binaannya supaya tetap diajarkan. Hal ini sangat mempengaruhi dalam penentuan MK yang akan disusun menjadi kurikulum. Karena susah untuk memperoleh susunan kurikulum yang ideal. Proporsi yang ideal adalah 80:20, yaitu 80% MK Prodi dan 20% Mata Kuliah Pendukung. Peninjauan kurikulum kembali dilakukan pada tanggal 27 desember 2014, dengan meninjau kembali visi misi prodi, spesifikasi prodi yang kemudian menentukan mata kuliah yang akan dijadikan kurikulum yang berlaku pada TA. 2014-2015. Dengan memperhatikan proporsi mata kuliah prodi dengan perbandingan yang

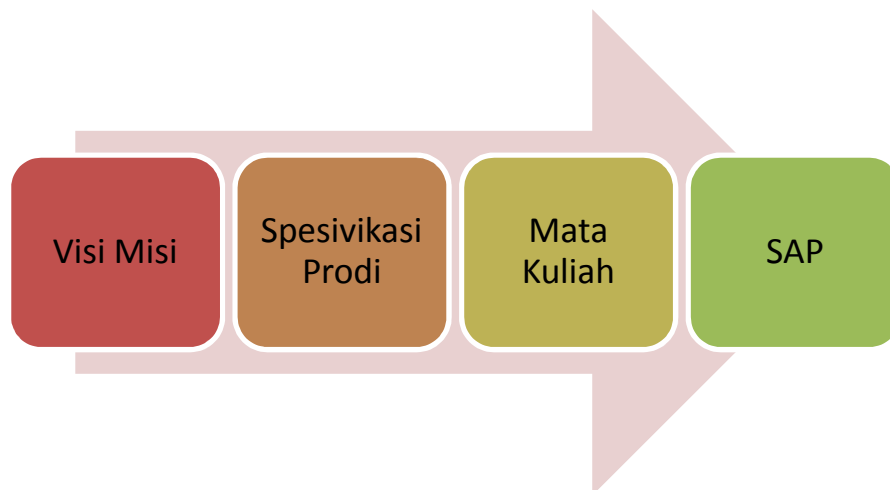
mendekati ideal, yaitu 20:80, dengan pola mengerucut keatas. Seperti gambar di bawah ini yaitu perubahan pola proporsi mata kuliah yang menjadi bahan dalam menyusun kurikulum.



Visi Prodi Sosiologi Agama telah mengalami tiga kali perubahan, hal yang mendasar yang perlu dicermati adalah penentuan arah, apakah menjadi pusat kajian sosiologi Islam (Alqur'an dan Hadis) atau pusat kajian sosiologi (Umum), atau pusat kajian sosiologi agama (semua agama dikaji) .

Sosiologi yang berada dalam wilayah Fakultas ushuluddin, maka visi misi serta kurikulum yang dibuat menyesuaikan visi misi fakultas serta tujuannya, sehingga tujuan fakultas ushuluddin untuk mengembangkan ilmu-ilmu dasar Islam juga menjadi rujukan prodi sosiologi agama. Hal ini

diterjemahkan dengan memuat mata kuliah yang disajikan sebagai mata kuliah fakultas dalam susunan kurikulum prodi sosiologi agama. Begitu juga dengan visi misi UIN Alauddin yang menjadi rujukan fakultas, dengan demikian terjadi keselarasan visi misi prodi, fakultas dan universitas, yang kemudian dituangkan dalam kurikulum sebagai pedoman implementasi dalam tridarma perguruan tinggi, khususnya pada bidang pendidikan. Idealnya mata kuliah yang diajarkan merupakan hasil turunan kurikulum yang disusun berdasarkan spesifikasi prodi sebagai kelanjutan dari Visi Misi Prodi, seperti gambar dibawah ini:



#### **E. Sosialisasi Visi Misi Prodi Sosiologi Agama**

Salah satu penilaian dalam Akreditasi Program Studi sarjana dan Visi dan misi perguruan tinggi adalah disosialisasikan visi dan misi secara sistematis dan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan, internal maupun eksternal. Berdasarkan standar penilaian

tersebut, apakah visi misi Prodi Sosiologi Agama sudah memenuhi criteria tersebut?

Berdasarkan jawaban pada hasil wawancara, dimana sebagian besar warga prodi, baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen menjawab tidak tau, atau lupa, menandakan visi misi ini belum mensosialisasikan secara maksimal. Dan ketika ditanyakan pada mahasiswa kapan pernah dengar? Rata-rata mereka menjawab pada saat baru masuk kuliah, yaitu pada acara Opak, yaitu orientasi yang diberikan kepada mahasiswa baru, dan setelah itu tidak pernah dengar lagi.

Walaupun pihak jurusan telah memasang baleho/spanduk yang bertuliskan visi misi dengan ukuran yang cukup besar di ruang jurusan dan dosen, namun nampaknya hal ini tidak memenuhi sasaran sosialisasi, karena pada umumnya tidak memperhatikan visi misi yang dipasang tersebut.

Kurangnya perhatian pada visi misi prodi kemungkinan besar karena ketidak pahaman terhadap apa fungsi visi misi tersebut, sehingga merasa tidak penting dan cukup pihak pimpinan saja yang mengurus hal tersebut, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang dosen “saya tidak tahu menahu soal visi misi, yang perlu tahu itu adalah ketua jurusan dan sekertaris jurusan”. (hasil wawancara 6 Juni 2014). Disamping itu pihak jurusan juga menganggap bahwa para dosen pasti mengetahui visi misi prodi, karena mereka selalu dilibatkan dalam workshop untuk merumuskan dan atau mengevaluasi visi misi dan kurikulum, sehingga

tidak perlu lagi disosialisasikan kepada para dosen. Untuk dosen luar biasa yang tidak terlibat dalam workshop kurikulum, diberitahukan oleh jurusan mengenai visi misi dan keterkaitannya dengan kurikulum yang ada.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Visi Misi Prodi Sosiologi Agama telah mengalami beberapa kali perubahan yang dilakukan bersamaan dengan evaluasi kurikulum. Setiap perubahan yang dibuat diselaraskan dengan visi misi fakultas dan institute.
2. Terdapat perubahan yang nampak tidak teratur atau terkoordinasi dengan baik pada visi misi Universitas, hal ini tercetak pada beberapa buku agenda dan buku-buku pedoman.
3. Visi misi Prodi Sosiologi Agama belum dipahami secara merata baik dosen maupun mahasiswa.
4. Implementasi visi misi Prodi Sosiologi Agama pada kurikulum masih kurang memadai hingga tahun 2013. Tapi pihak prodi terus berusaha untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dengan mengadakan workshop kurikulum berdasarkan arahan dari penjaminan mutu universitas.
5. Sosialisasi masih sangat terbatas, sehingga belum mengakar pada setiap aktivitas akademik.

## **B. Saran-Saran**

1. Pemahaman civitas akademik terhadap visi misi prodi yang belum merata maka disarankan untuk membuat suatu rincian tentang makna maupun terjemahan yang lebih rinci, sehingga terdapat kesatuan pemahaman dan kesatuan gerak dalam implementasinya
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan implementasi yang belum mencapai sasaran, maka disarankan untuk meninjau kembali strategi pencapaian.
3. Untuk menjadikan visi misi prodi lebih berakar dan menjadi acuan dalam setiap kegiatan prodi, maka pihak prodi memaksimalkan sosialisasi visi misi prodi.
4. Disarankan juga baik pihak prodi, fakultas maupun pihak Universitas dan semua pihak, apabila mau memuat atau mengutip visi misi, hendaknya melihat dan memperhatikan visi misi yang telah disahkan keberlakuannya sehingga pada periode tertentu hanya ada satu teks visi misi yang berlaku , tidak beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audi C, *Kamus praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah, 1995
- BAN PT: *Akreditasi Institusi perguruan Tinggi: Buku II Standar dan prosedur 2011* (diakses di Internet)
- Buku Saku Mahasiswa UIN Alauddin Makassar*, 2012
- Buku Panduan Fakultas Ushuluddin*, 2003
- Daryanto, S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997
- Dokumen Akreditasi : Bahan akreditasi Program studi Sosiologi Agama Jenjang S1* , 2007
- Evaluasi Disi Program Studi Sarjana Sosiologi Agama “* 2013,  
<http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma5309/fpengantar.htm>. (23 032014)
- Kartu skor berimbang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia  
...[http://id.wikipedia.org/wiki/Kartu\\_skor\\_berimbang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_skor_berimbang) (22 03 2014)
- Kusdi, *Budaya Organisasi : Teori, Penelitian, dan praktik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Mochtar Lutfih. *Hermeneutika: Pemahaman konseptual dan metodologis*,  
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Hermeneutika.pdf> (23 03 2014)
- Nurman Said dkk (ed), *Sinergi Agama dan Sains : Ikhtiar membangun Pusat peradaban Islam*, Makassar: Alauddin Press, 2005
- Proposal Prodi Sosiologi Agama 2004
- Rencana strategi fakultas Ushuluddin dan Politik UIN Alauddin Makassar 2013-2018*

Saujana, <http://handpage.blogspot.com/p/pengertian-Visi-dan-Misi.html>  
(23 Maret 2014)

*Spesifikasi Program studi Sosiologi Agama Fak.Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Alauddin Makassar” 2010*

UIN Alauddin, *Epistemologi Keilmuan UIN Alauddin*, Makassar: Alauddin  
Perss, 2005

----- Alauddin, *Buku Agenda kerja 2005/2006 Universitas Islam  
negeri (UIN) Alauddin Makassar*

----- *Buku Agenda kerja 2008 Universitas Islam negeri (UIN)  
Alauddin Makassar*

-----, *Silabus Mata Kuliah: Bidang Ilmu Sosial, Politik dan  
Metodologi, 2008*

-----*Buku Agenda kerja 2009 Universitas Islam negeri (UIN)  
Alauddin Makassar*

-----*Buku Agenda kerja 2010 Universitas Islam negeri (UIN)  
Alauddin Makassar*

-----, *Kumpulan peraturan Akademik 2010, Makassar: Alauddin  
perss, 2010*

-----*Buku Agenda kerja 2012 Universitas Islam negeri (UIN)  
Alauddin Makassar*

-----*Buku Agenda kerja 2014 Universitas Islam negeri (UIN)  
Alauddin Makassar*

